



**PERAN SARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMAJUKAN PENDIDIKAN AGAMA DI DESA BONAN  
DOLOK KECAMATAN SIABU KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**HOSIYA ROBBAH  
NIM. 10 310 0013**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**PERAN SARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMAJUKAN PENDIDIKAN AGAMA DI DESA BONAN  
DOLOK KECAMATAN SIABU KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**HOSIYA ROBBAH  
NIM. 10 310 0013**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**PERAN SARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMAJUKAN PENDIDIKAN AGAMA DI DESA BONAN  
DOLOK KECAMATAN SIABU KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**HOSIYA ROBBAH**  
NIM. 10 310 0013



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.  
Nip. 19610615 199103 1 004

Pembimbing II

Dra. Asmadawati, M.A.  
Nip. 19670814 199403 2 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi  
A.n. **Hosiya Robbah**  
Lampiran: 7 (Tujuh) Exsemplar

Padangsidempuan, 05 Mei 2014  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n. **Hosiya Robbah** yang berjudul : **“Peran Sarjana Pendidikan Agama Islam Dalam Memajukan Pendidikan Agama Di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**,

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

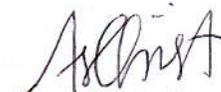
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

PEMBIMBING I



**Drs.H.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A**  
NIP 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



**Dra. Asmadawati, M.A**  
NIP 19670814 199403 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HOSIYA ROBBAH**  
Nim : 10 310 0013  
Judul Skripsi : **Peran Sarjana Pendidikan Agama Islam Dalam Memajukan Pendidikan Agama Di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik Mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Mei 2014  
Saya yang menyatakan



**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : HOSIYA ROBBAH

NIM : 10 310 0013

Judul Skripsi : PERAN SARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMAJUKAN PENDIDIKAN AGAMA DI DESA  
BONAN DOLOK KECAMATAN SIABU KABUPATEN  
MANDAILING NATAL

Ketua,



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd.  
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris,



Dra. Asnah, M.A.  
NIP. 19651223 199103 2 001

Anggota Penguji

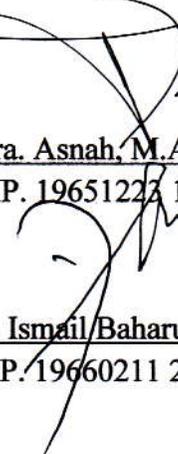
1. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd.  
NIP. 19620728 199403 1 002

3. Dra. Asmadawati, M.A.  
NIP. 19670814 199403 2 002



2. Dra. Asnah, M.A.  
NIP. 19651223 199103 2 001

4. H. Ismail/Baharuddin, M.A.  
NIP. 19660211 200112 1002



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal/pukul : 03 Juni 2014 / 14.00 s/d 16.30 wib  
Hasil/Nilai : 74,62 ( B )  
Indeks prestasi kumulatif (IPK) : 3,42  
Predikat : Amat Baik.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** :PERAN SARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMAJUKAN PENDIDIKAN AGAMA DI  
DESA BONAN DOLOK KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDALING NATAL

**Nama** :HOSIYA ROBBAH  
**Nim** :10 310 0013

**Fakultas/Jurusan** :TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Padangsidempuan, 18 Juni 2014

Dekan

**Hj. ZULHIMMA, S.Ag, M.Pd**  
**NIP : 19720702 199703 2 003**

## ABSTRAKSI

**Nama** : HOSIYA ROBBAH  
**NIM** : 10 310 0013  
**Judul** : Peran Sarjana Pendidikan Agama Islam Dalam Memajukan Pendidikan Agama Di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.  
**Tahun** : 2014

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kenyataannya dewasa ini umat Islam banyak menghadapi masalah terutama di Indonesia, yang akibatnya minat membaca dan mempelajari ajaran Islam itu mulai berkurang terutama dikalangan Masyarakat desa Bonan Dolok. Hal ini karena banyak pengaruhnya terutama pendidikan agama orangtua, lingkungan, dan media elektronik, dll. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Sarjana Pendidikan Agama Islam Dalam Memajukan Pendidikan Agama di desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.? dan Apakah kendala-kendala yang dihadapi sarjana pendidikan agama Islam dalam memajukan pendidikan agama di desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Sarjana PAI dalam memajukan pendidikan Agama di desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, untuk mengetahui kendala yang dialami Sarjana PAI dalam memajukan pendidikan Agama di desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, untuk mengetahui upaya yang dilakukan Sarjana PAI dalam mengatasi kendala-kendala pendidikan agama di desa Bonan Dolok kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal. Dan pembahasan penelitian ini berkaitan dengan ilmu pendidikan agama Islam sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pengertian Sarjana PAI serta ciri-ciri Sarjana PAI, memajukan pendidikan agama dan komponen pendidikan agama Islam.

Metode penelitian ini adalah dilaksanakan dengan riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara. Pengolahan dan analisis data yang dilakukan dengan cara kualitatif dekriptif.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa peran sarjana PAI di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu dalam memajukan pendidikan agama itu tergolong masih kurang baik. Karena ada dua factor yang mempegaruhi yaitu: faktor *internal* (faktor yang datang dari dalam diri individu), meliputi: minat, motivasi anak untuk belajar dan faktor *eksternal* (faktor yang datang dari luar diri individu) meliputi: belajar karena ada dorongan/ajakan dari teman, adanya guru, media, metode dan lain sebagainya Faktor-faktor penghambat dalam hal ini adalah perhatian dan bimbingan orang tua terhadap anak masih kurang, dan sarjananya sebagian terbengkalai dengan mencari nafkahnya sehari-hari karena ekonomi rendah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad Saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummatnya manusia.

Skripsi ini berjudul “PERAN SARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMAJUKAN PENDIDIKAN AGAMA DI DESA BONAN DOLOK KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN, Wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum perencanaan dan keuangan, Wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama

Islam, Staf dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan ini.

2. Ibu Pembimbing I Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA, dan Ibu Pembimbing II Dra. Asmadawati, M.A. yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Kepala UPT Pusat Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan beserta Staf yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Alm. Ayahanda dan Ibunda tercinta, dengan do'anya dan usahanya yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi sejak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.
5. Abanganda ( Yarhamuddin Lubis, Asmar Yadi Lubis, M.Pd) Kakanda (Salmiati Lubis, Nur Akidah Lubis, S.Pd.I) dan Adinda Ummi Kalsum Lubis, yang telah memberikan motivasi bagi penulis, mudah-mudahan mereka semua sukses.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Dan kepada Allah SWT memohon ampun atas segala

## DAFTAR ISI

kesalahan dan kekhilafan yang terdapat dalam skripsi ini, karena sebagai manusia biasa tidak bisa luput dari kesalahan dan kekhilafan tersebut.

Dengan berserah diri kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Amin....

Padangsidempuan, 09 Juni 2014

Penulis.



HOSIYA ROBBAH

NIM. 10 310 0013

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
E. Batasan Istilah	9
F. Penelitian Terdahulu	10

### BAB II: KAJIAN TEORI

A. Sarjana dan Perannya di Masyarakat	13
1. Pengertian Sarjana Pendidikan Agama Islam	13
2. Ciri-ciri Sarjana pendidikan Agama Islam	13
3. Peranan Sarjana Dalam Masyarakat	16
B. Memajukan Pendidikan Agama	20
C. Komponen Pendidikan Agama Islam	24

### BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Sumber Data	41
D. Informan Penelitian	41
E. Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	44
G. Sistematika Pembahasan	45

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN .....</b>	
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Batasan Istilah .....	9
F. Penelitian Terdahulu .....	10

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

A. Sarjana dan Perannya di Masyarakat .....	13
1. Pengertian Sarjana Pendidikan Agama Islam .....	13
2. Ciri-ciri Sarjana pendidikan Agama Islam .....	13
3. Peranan Sarjana Dalam Masyarakat .....	16
B. Memajukan Pendidikan Agama .....	20
C. Komponen Pendidikan Agama Islam .....	24

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	40
B. Jenis Penelitian .....	40
C. Sumber Data .....	41
D. Informan Penelitian .....	41
E. Instrument Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	44
G. Sistematika Pembahasan .....	45

## **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	47
1. Gambaran pendidikan agama masyarakat Desa Bonan Dolok.....	47
2. Peran sarjana pendidikan agama Islam dalam memajukan pendidikan agama di Desa Bonan Dolok.....	48
3. Kendala yang dihadapi sarjana PAI untuk memajukan pendidikan agama.....	67
B. Analisis Hasil Penelitian.....	71

## **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-Saran .....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam skripsi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	.....'.....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Ya	y	Ye

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; ربنا ditulis *rabbânâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

*Fathah* (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis **al**, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya; وهو

خير اذقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kenyataannya dewasa ini umat Islam di seluruh dunia sedang dilanda keprihatinan yang luar biasa terutama di Indonesia akibat proses modernisasi yang bersifat global. Proses modernisasi ini adalah dampak dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang akibatnya minat membaca dan mempelajari ajaran Islam itu mulai berkurang dikalangan umat Islam khususnya pada Masyarakat Bonan Dolok kecamatan Siabu. Hal ini ditentukan oleh rendahnya pendidikan agama dari orangtua, lingkungan pendidikan yang mereka terima dan banyak juga dipengaruhi oleh media elektronik terutama masyarakat pendidikan.

Kalau dilihat Islam secara etimologi memiliki arti "Penyerahan" atau penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT sebagai lambang dari kepatuhan dan ketundukan kepada-Nya.<sup>1</sup> Sedangkan Islam secara terminology adalah agama yang ajarannya diwahyukan Allah kepada manusia melalui Rasulullah SAW.<sup>2</sup>

Islam sebagai agama yang diridhoi Allah SWT, memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan agama sebelumnya. Islam sebagai agama moral kaya akan konsep-konsep, baik terkait dengan ketuhanan maupun kemanusiaan, konsep relasi yang sehat secara vertikal dan horizontal, seperti konsep tauhid,

---

<sup>1</sup>Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 742.

<sup>2</sup>Baharuddin & Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam* (Bandung : Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 23.

keadilan, persamaan, akhlak, sampai yang terkait dengan kebersihan. Konsep-konsep tersebut diturunkan dan disyariatkan sebagai ajaran moral demi terciptanya hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhannya dan relasi harmonis, dinamis, dan konstruktif fungsional horizontal yang duniawi antara manusia dengan manusia, serta dengan seluruh makhluk di muka bumi.

Menurut ajaran-ajaran Islam, manusia harus menjadikan akhlak atau moral sebagai tujuan utamanya dalam kehidupan, seperti Rasul diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, ini terdapat dalam sebuah hadist :<sup>3</sup>

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُ فَاخِشًا وَلَا مُتَّقِحًا وَكَانَ يَقُولُ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقَ

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Syaqiq dari Masruq dari Abdullah bin Amru bin Ash Sesungguhnya, Rasulullah SAW tidaklah keji dan tidak pula pernah berkata-kata keji, dan beliau bersabda: "Orang-orang yang paling baik diantara kalian adalah mereka yang akhlaknya paling baik."*

Dengan demikian makna Islam adalah berserah diri, tunduk, patuh dan taat sepenuh hati kepada Allah. Kehendak Allah SWT telah disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW melalui wahyunya yaitu Al-Qur'an. Rasulullah SAW telah memberi penjelasan, petunjuk dengan contoh bagaimana memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan sunnah. Islam sebagai agama wahyu memberikan bimbingan kepada manusia mengenai segala aspek dan

---

<sup>3</sup> Ustadz Bey Arifin,dkk *Terjemahan Sunan Abu Daud*, ( Semarang: CV. Asy-Syifa.1993. hlm 136 .

kehidupannya. Sebagai agama wahyu terakhir agama Islam merupakan satu sistem aqidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan., baik hubungan manusia kepada Allah SWT, manusia kepada manusia dan manusia kepada lingkungan.

Hubungan yang pertama yaitu dengan menjaga hubungan dengan Allah SWT, manusia akan terkendali untuk melakukan kejahatan terhadap diri sendiri, maupun dalam masyarakat. Segala perintah dan larangan Allah SWT ditetapkan untuk keselamatan manusia dan memperoleh manfaat.

Hubungan yang kedua, yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia. Hubungan tersebut harus dipelihara dan dibina dengan baik, dengan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang di sepakati bersama dalam masyarakat dan negara yang sesuai dengan norma agama.

Islam juga membawa manfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Islam menganugerahi umat manusia kenyataan spiritual yang sesuai dengan pemahamannya, inilah moral yang memanusiakan manusia, dan perintah yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan demikian hanya dengan pendidikan manusia bisa bermoral dengan baik.

Pendidikan agama sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa umatnya kepada pengaflikasian ajaran Islam secara komprehensif, agar umatnya memikul amanat yang dikehendaki Allah SWT. Pendidikan agama harus dimaknai secara rinci, maka sumber rujukan ajarannya harus bersumber dari Al-qur'an dan al-Hadis.

Penguasaan pengetahuan dan teknologi tanpa didasari keimanan akan membentuk manusia jauh dari agama dan krisis moral. Ini membuktikan bahwa Pendidikan Agama Islam mengalami kegagalan dalam masyarakat. Islam sangat menaruh perhatian terhadap kesucian jiwa dan mental, mengajak penganutnya untuk berbudi pekerti yang baik, beradab dan berakhlak luhur, agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Agar terhindar dari masalah-masalah dan jangan lagi seperti gambaran yang tercantum dari surat an-Nur ayat: 30-31. Supaya masyarakat bisa sejahtera.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۖ مِنَ زِينَتِهِنَّ ۚ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka

*Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.*

Dari ayat diatas menceritakan orang yang tidak mampu menahan pandangan dari yang diharamkan oleh Allah SWT, tidak menjaga kemaluan dari perbuatan yang haram, menampakkan perhiasan, dan tidak memakai *khumur*. *Khumur* adalah bentuk jamak dari *khimar* yang berarti kain penutup kepala, atau disebut dengan jilbab.<sup>4</sup>

Lebih spesifiknya, banyak kalangan wanita sudah banyak yang tidak memakai jilbab, *berkhalwat* dengan seseorang yang bukan muhrimnya, dan sebahagian wanita memang memakai jilbab tetapi tidak menutup auratnya, seperti hanya menutup kepala saja, dan cara berpakaianya tidak secara syari'at.

---

<sup>4</sup><http://www.dakwatuna.com/2010/09/7870/menutup-aurat-bagian-ke-3> di akses tanggal 20 Desember -2013, jam 15:00.

Dan terdapat juga pada Suroh al-Ahzab ayat :21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Dari ayat diatas seharusnya dari dalam diri Rasulullah SAW itulah yang akan menjadi panutan bagi kita sebagai ummat Islam, jangan lagi meniru-niru kebudayaan orang barat, yang akan merusak sebagian besar terhadap moral, akhlak ummat Islam pada umumnya.

Pendidikan Agama sebenarnya sudah diterapkan kepada peserta didik sejak dini. Seorang pendidik telah memberikan pengajaran kepada anak didik tentang bagaimana moral yang baik. Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan pun memberikan tuntunan kepada umatnya untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan moralnya sebagai manusia. Hanya saja belum diaplikasikan dengan baik. Keadaan ini melatar belakangi penulis melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul "Peran Sarjana pendidikan Agama Islam Dalam Memajukan Pendidikan Agama Di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Sarjana Pendidikan Agama Islam Dalam Memajukan Pendidikan Agama Di desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Apakah kendala-kendala yang dihadapi sarjana pendidikan agama Islam dalam memajukan pendidikan agama Di desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran sarjana pendidikan agama Islam di desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami sarjana pendidikan agama Islam dalam memajukan pendidikan agama di desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal .

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

3. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang peran sarjana pendidikan agama Islam dalam memajukan pendidikan agama Islam Di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
4. Sumbangan pemikiran tentang Peran sarjana pendidikan agama Islam dalam memajukan pendidikan agama di desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
5. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
6. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada IAIN Padangsidimpuan.

## E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Peran adalah perangkat tingkahlaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>5</sup> Peran yang dimaksud adalah perbuatan atau ikhtiar sarjana pendidikan agama Islam dalam memajukan pendidikan agama di desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain film atau sandiwara, tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>6</sup>
3. Sarjana ialah, orang pandai ahli ilmu pengetahuan (gelar yang dicapai seseorang yang telah menamatkan pendidikan tingkat terakhir di perguruan tinggi.<sup>7</sup> Sarjana yang dimaksud adalah yang sarjana pendidikan agama Islam yang bertempat tinggal di desa Bonan Dolok .
4. Memajukan, menggerakkan (menjalankan, memindahkan) ke depan.<sup>8</sup> Maksud memajukan dalam skripsi ini ialah cara atau metode Sarjana pendidikan agama Islam dalam memajukan pendidikan agama di desa Bonan Dolok.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 854

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm 751.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 881

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm 616.

5. Pendidikan Agama, Pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sadar sistematis dan pragmatis dalam membantu anak agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>9</sup> Artinya pendidikan agama diarahkan untuk pembentukan kepribadian muslim yang taat, berilmu dan beramal. Semua agama mengenal kewajiban mendidik anak agar memiliki moral yang berguna bagi dirinya, keluarganya maupun masyarakat. Agama Islam, yang merupakan agama yang terakhir dan penutup, mewajibkan pemeluknya untuk mendidik generasi muda, khususnya anak, agar dapat hidup lebih sejahtera lahir dan bathin menuju kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat nanti. Kesejahteraan lahir dan bathin tersebut perlu di bina secara seimbang yang disesuaikan dengan ajaran Allah dan Rasulnya.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Farida Hannum, Peranan Guru Dalam Pembentukan Pola Sikap Santri Pesantre Istigomah Hutapadang Padangsidimpuan Tenggara. Hasil dari penelitian ini ialah: Peranan guru dalam pembentukan sikap santri yaitu guru memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa , menghargai usulan siswa, menghargai hasil pekerjaan siswa, menyampaikan materi pelajaran, bersedia membantu kesulitan siswa. Dan memperhatikan reaksi dan tanggapan siswa.

---

<sup>9</sup> Zuhairini,dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm, 27.

2. Rosidah Nur Lubis, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Lumut. Dari hasil penelitiannya perilaku keagamaan yang dimaksud ialah pembiasaan bersikap dengan sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang merupakan pencerminan dari pemahaman dan pengamalan terhadap agama Islam. Diantaranya mengadakan diskusi keagamaan, dan bagi perempuan supaya memakai jilbab, mengadakan shalat berjamaah di sekolah, dan mempraktekkan shalat di mushollah. Dan selalu memotivasi siswa supaya mempelajari agama dengan baik dan mengamalkannya.
3. Afrida Yanti Saputri Zai, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli. Penelitian ini berbentuk skripsi yang di buat pada tahun 2009. Adapun hasil penelitiannya dapat dilihat bahwa Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa yang beriman dan bertakwa adalah dilakukan lewat kegiatan mengikuti ceramah agama yang dilaksanakan pada akhir pekan di Mesjid yang ada dilingkungan SMP Muhammadiyah 32 Gunungsitoli. Dan membiasakan siswa imam dalam shalat berjamaah, kemudian pemberian contoh teladan, nasehat, lingkungan dan pribadi siswa, serta membiasakan berperilaku terpuji melalui ibadah puasa.

Berdasarkan kajian terdahulu, penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ada ditemukan beberapa pembahasan mengenai pendidikan agama. Akan tetapi pembahasan yang akan penulis lakukan sudah tentu ada perbedaan, maksudnya berbeda dari objek kajian dan pembahasannya

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Sarjana dan Peranannya di Masyarakat

##### 1. Pengertian Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sarjana ialah, orang pandai ahli ilmu pengetahuan (gelar yang dicapai seseorang yang telah menamatkan pendidikan tingkat terakhir di perguruan tinggi.<sup>1</sup> Sarjana yang dimaksud adalah sarjana pendidikan agama Islam yang bertempat tinggal di desa Bonan Dolok dan alumni dari semua perguruan tinggi lainnya.

##### 2. Ciri-Ciri Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam Islam, ilmuan muslim dicirikan sebagai orang-orang yang berada dekat dengan Allah SWT. Pada hakikatnya, inilah tingkatan tertinggi *syahadah*, dimana seorang muslim tidak hanya mengenal Tuhannya, tetapi juga menyaksikan keberadaannya dalam setiap fenomena dan neoumena yang dikaji dan dipelajarinya. Kedekatannya tersebut mengindikasikan pengampirannya kepada sumber asasi ilmu pengetahuan, yakni Allah SWT. Ketika seorang muslim memahami dan menangkap fenomena dan noumena alam semesta, ia juga menangkap keberadaan Allah SWT disana. Karenanya,

---

<sup>1</sup>Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 881

bagi seorang muslim, Allah SWT senantiasa hadir dalam proses pencarian ilmu pengetahuan dan dalam seluruh kebenaran yang berhasil ditemukannya.<sup>2</sup>

Kesadaran akan keluasan ilmu Allah SWT pada gilirannya juga akan menyadarkan setiap ilmuan muslim akan keterbatasannya. Tidak semua *al-ilm* dapat diraih dan dikuasainya. Sebab, Allah swt sendiri menegaskan bahwa :.....*tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit*. Karenanya, sikap rendah hati, seperti *wara'* dan *tawadlu'*, merupakan karakteristik penting lainnya dari diri atau kepribadian seorang ilmuan muslim.

Ilmuan muslim merupakan pribadi-pribadi yang meneladani Allah Swt. Sebagai *al-Alim*. Allah Swt pada hakikatnya adalah *Mu'allim* (pengajar), *Murabbi* (pendidik bermakna luas), dan *Muaddib* (penanaman adab, watak sikap dan kepribadian dalam diri seseorang) yang *Menta'lim* (mengajar atau mendidik), *mentarbiyah* (memelihara, merawat, eksistensinya), dan *menta'dibkan* ilmunya kepada manusia, baik melalui ayat-ayat *Qauliyah* maupun *Kauniyah*,. Karenanya, ilmuan muslim adalah *Muallim*, *Murabbi* dan *Muaddib* yang senantiasa mendidikkan atau menyebarluaskan setiap ilmu pengetahuan yang diketahui atau yang dimilikinya kepada manusia. Ilmuan muslim bukanlah sosok yang pelit atau bakhil terhadap ilmunya. Diminta atau tanpa diminta, ia tetap mengajarkan atau mendidikkan ilmunya kepada orang lain. Mereka menyadari tanggung jawab moral untuk

---

<sup>2</sup> Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam :Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi, Dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, (Bandung; Cita Pustaka Media Perintis, 2008) hlm 61

mengingatkan kembali dan meneguhkan *syahadah* primordial terhadap Allah swt yang telah di ikrarkan secara kolektif oleh umat manusia.<sup>3</sup>

Sebagai pewaris nabi dan rasul, *ulama* atau ilmuan muslim juga adalah pribadi-pribadi yang meneladani karakter atau sifat-sifat mulia yang ada pada diri nabi dan rasul. Dalam konteks meneladani pribadi nabi Muhammad saw misalnya, seorang ilmuan muslim akan senantiasa mendisiplinkan ke dalam diri dan kepribadiannya sifat-sifat *siddiq*, *tabligh*, *amanah*, dan *fathanah*. Sebagai sosok yang *siddiq*, mereka adalah pribadi-pribadi yang benar, baik dalam perkataan, perbuatan maupun amal ibadah yang ditampilkannya. Sebagai sosok yang memiliki sifat *tabligh*, mereka adalah pribadi-pribadi yang senantiasa menyampaikan ilmu atau kebenaran yang mereka ketahui, dan ‘mengharamkan’ bagi diri mereka untuk menyembunyikannya. Sebagai sosok yang memiliki sifat yang *amanah*, mereka adalah pribadi-pribadi yang jujur dan dapat dipercaya. Mereka tidak akan pernah mengkhianati kepercayaan, baik yang diberikan Allah Swt, rasul, maupun manusia, yang diberikan kepada mereka.

Kemudian sosok yang memiliki sifat *fathanah*, ilmuan muslim adalah pribadi-pribadi yang cerdas. Dengan kecerdasannya, mereka mampu menggali dan mengembangkan ilmu itu untuk diri mereka sendiri, dan menta’lim mentarbiyah atau menta’dibkannya kedalam diri dan kepribadian manusia.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 62-63

Gambaran lainnya yang diberikan al-Quran tentang karakteristik ilmuan muslim atau orang-orang yang berilmu pengetahuan tidak hanya terbatas pada sosok yang menguasai informasi pengetahuan saja, tetapi juga sebagai:

- a. Orang yang mendalam ilmunya, sehingga dengan ilmunya tersebut ia menngimani ayat-ayat Allah dan memiliki kemampuan untuk meta'wilkan-Nya.
- b. Orang yang konsisten atau memegang teguh kebenaran (*qaim bi al-qitsh*) bahwa tiada tuhan yang berhak untuk disembah melainkan Allah.
- c. Orang yang segera sujud (*sujjada*), menagis (*yabkun*), dan bertambah kehidmatan atau kekhusyuan ketika al-Quran dibacakan kepada mereka.
- d. Orang yang takut kepada Allah Swt, karena mengetahui kebesaran dan kekuasaan-nya.<sup>4</sup>

### 3. Peranan Sarjana dalam Masyarakat.

Peranan adalah suatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama ( dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa).<sup>5</sup>

Dengan demikian seorang guru agama Islam (sarjana PAI) ialah merupakan figure seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, masyarakat maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama Islam melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 64

<sup>5</sup> Purwadarminta, *Op.*, cit hlm 342.

Sebagai pemimpin dalam masyarakat para sarjana PAI lah yang memahami perasaan masyarakat dan mereka pulalah yang mampu berbicara dengan bahasa yang benar, dimengerti oleh masyarakat, karena itu kedudukan dan peran sarjana Pendidikan Agama Islam sangat penting dan strategis dalam masyarakat. Hal ini berarti bahwa tanggungjawab sarjana Pendidikan Agama Islam sangat besar sebab di tangan merekalah terenggam tanggung jawab sarjana Pendidikan Agama Islam yang dapat menjalani dan menghambat roda jalan pembangunan.

Dalam masyarakat terdapat tiga macam sarjana muslim (ulama) yaitu: pertama, ia hidup dengan ilmunya dan orang lainpun hidup dengan ilmunya itu, kedua orang lain hidup dengan ilmunya sedang ia (ulama) itu menghancurkan dirinya sendiri. Ketiga, ia hidup dengan ilmunya, sedang orang lain tidak bisa hidup (memetik manfaat) dari ilmunya itu.

Masyarakat memerlukan ulama (sarjana muslim) yaitu yang menerangi dirinya sendiri dan memancarkan cahaya pula kepada orang lain disekitarnya. Ulama harus berjalan ke dakwah dan harus mampu berhubungan dan berkomunikasi dengan lapisan masyarakat atau dengan cendikiawan-cendikiawan lainnya.

Sejalan dengan pendapat Abdul Aziz Bone mengatakan bahwa peran sarjana muslim (ulama) adalah: membawa, pencerahan, kepada masyarakat sekitarnya, memajukan ilmu pengetahuan khususnya ilmu melalui ormas-

ormas keagamaan, mereka berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>6</sup>

Abdul Aziz Bone mengutip pendapat al-Munawwar bahwa peranan sarjana muslim (ulama) adalah:

- 1) *Tabligh* yaitu menyampaikan pesan-pesan agama, yang menyentuh hati dan merangsang pegalaman
- 2) *Tibyan*, yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci secara transparan,
- 3) *Tahkim* yaitu menjadikan al-Quran sebagai sumber utama dalam memutuskan perkara dengan bijaksana dan adil.
- 4) *Uswatun hasanah* yaitu menjadi tauladan yang baik dalam pengamalan agama.<sup>7</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa peran sarjana muslim adalah membentuk akhlak yang mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mencari rezeki, menumbuhkan semangat jasmaniah dan menyiapkan para remaja dari segi keagamaan. Pengertian diatas sejalan dengan Q.S al-Imran :104 yaitu,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.*

---

<sup>6</sup> Abdul Aziz Bone, *Bakhtiar Daud Pengembang Pendidikan Islam dan Khasanah Keagamaan Dari Riau*. Dalam *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan Rosehan Anwar dan Andi Baharuddin Malik* (ed) ,(Jakarta: Pringgondani Berseri, 2003), hlm.1.

<sup>7</sup> *Ibid*

Secara umum ibadah berarti bukti manusia kepada Allah SWT karena di dorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Ibadah itulah tujuan hidup manusia. Firman Allah Q.S al-Anbiya ayat 56.

قَالَ بَلْ رَبُّكُمْ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الَّذِي فَطَرَهُمْ وَأَنَا عَلَىٰ ذَٰلِكُمْ مِّنَ

الشَّاهِدِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Ibrahim berkata: "Sebenarnya Tuhan kamu ialah Tuhan langit dan bumi yang telah menciptakannya: dan aku Termasuk orang-orang yang dapat memberikan bukti atas yang demikian itu".*

Menyembah Allah Swt berarti memasukkan penyembahan kepada Allah swt semata-mata tidak ada yang disembah dan mengabdikan diri kepada Tuhan sepenuhnya secara lahir bathin bagi manusia kepada kehendak Allah swt manusia itu dilakukan dengan kesadaran, baik sebagai orang-orang dalam masyarakat, maupun secara bersama-sama

Karena itulah ibadah yang diajarkan islam, tidak bearti menjauhi dan meninggalkan hidup duniawai, Islam melarang manusia uzlah yaitu menjauhi diri dari gejolak dan gelora masyarakat, pergi bertapa ke gua-gua dan bersemedi di tempat-tempat sunyi, tapi Islam tidak menuntut agar kehidupan manusia itu harmonis dan seimbang.

## **B. Memajukan Pendidikan Agama**

### 1. Pengertian Pendidikan Agama

Pendidikan Agama, dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*. Dalam *encyclopedia education*, diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang yang beragama. Untuk itu perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter, pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada feeling attitude, personal ideals, aktivitas, kepercayaan.<sup>8</sup>

Muhaimin mengatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.<sup>9</sup>

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani iman yang disebut takwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi, hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan social dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar.

---

<sup>8</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 3

<sup>9</sup> Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75

Pendidikan agama yang difungsikan sebagai pedoman moral dalam kehidupan masyarakat yang serba plural, mampu mengangkat dimensi-dimensi konseptual dan substansial dari ajaran agama, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, kesadaran hak dan kewajibannya, untuk diaktualisasikan dan direalisasikan dalam hidup dan kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan Abdul Rahman Saleh mengatakan bahwa pendidikan agama adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan Islam.<sup>10</sup>

Di dalam pendidikan agama pertama-tama harus ditanamkan tentang keyakinan yang mendalam melalui berbagai cara, dengan bercerita-cerita yang menarik. Akibat dari keyakinan yang teguh akan membawa ketaatan beragama, ia mau mendirikan shalat, mau melaksanakan puasa dan melakukan kewajiban agama yang lain, termasuk dalam ibadah dan akhlak.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama

Dalam buku karangan Muhaimin mengatakan bahwa pendidikan agama secara umum adalah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, kepatuhan, penghayatan, dan pengamalan tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Abdul Rochman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1976) hlm

<sup>11</sup> Muhaimin , *Op.cit.*, hlm 78

Dari uraian diatas dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pendidikan agama, yaitu dimensi keimanan terhadap agama islam, dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta terhadap ajaran agama Islam, dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan dalam menjalankan ajaran islam, dan dimensi pengalamannya dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, di pahami, dan dihayati sehingga mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan dalam diktat dasar-dasar kependidikan karangan Muslim Hasibuan, bahwasanya tujuan pendidikan agama adalah membimbing dan membawa serta memimpin anak (manusia) agar ia menjadi manusia yang bermoral, berbudi luhur serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sekaligus melaksanakan ajaran-ajaran dan perintah-perintah serta menjauhi segala larangannya. Pada dasarnya pendidikan agama ini merupakan pendidikan yang fundamental dalam kehidupan kerohanian manusia yang beragama.<sup>12</sup>

Abdul Qadar Ahmad mengatakan tujuan pendidikan agama antara lain:

---

<sup>12</sup> Muslim Hasibuan, *Diktat Dasar-Dasar Kependidikan*, (STAIN Padangsidimpuan 2011), hlm. 93

1. Membina manusia untuk beriman kepada Allah, mencintainya, mentaatinya dan berkepribadian yang mulia, karena manusia akan memiliki akhlak mulia melalui pengalaman, sikap dan kebiasaan yang akan membina kepribadiannya pada masa depan oleh karena itu bidang studi pendidikan agama merupakan suku guru yang paling potensial dalam membina generasi muda yang baik dan jiwanya diisi dengan cinta untuk diri dan masyarakatnya kelak.
2. Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syair-syair agama dan mentaatinya.
3. Mengembangkan pengetahuan agama mereka dan memperkenalkan adab sopan santun islam serta membimbing kecendrungan mereka untuk mengembangkan pengetahuan sampai mereka terbiasa patuh menjalankan ajaran agama atas dasar cinta dan senang hati.
4. Memantapkan rasa keagamaan manusia, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
5. Membina perhatian manusia terhadap aspek-aspek kesehatan, seperti memelihara keberhasilan dalam beribadat, belajar, olahraga dan lain-lain.
6. Membiasakan manusia bersikap rela, optimis, percaya pada diri sendiri, menguasai emosi, tahan menderita dan berlaku sabar.
7. Membimbing manusia kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berintraksi social yang baik, memiliki hubungan baik dengan anggota masyarakat, suka membantu orang, rasa sayang kepada orang yang lemah dan miskin dan lain-lain.
8. Membiasakan manusia bersopan santun di rumah, sekolah dan di jalana.
9. Membina manusia agar menghargai, kerja, menyakini kepentingan kerja baik terhadap individu maupun masyarakat serta peranannya terhadap peningkatan ratap hidup.
10. Menjelaskan kepada manusia bahwa takhyul-takhul, dan adat kebiasaan yang negative yang tersebar dalam masyarakat bertentangan dengan ajaran agama dan menghambat kemerdekaan berpikir.
11. Memperkuat rasa nasionalisme yang tercermin dalam kecintaan tanah air, siap berkorban, untuk memelihara kemerdekaan dan menyakini bahwa itu semua merupakan prinsip-prinsip agama islam.
12. Mengetahui bahwa agama islam adalah agama, ketertiban, persaudaraan dan kesejahteraan buat seluruh bangsa walau berbeda keyakinan, warna kulit maupun cinta tanah air.<sup>13</sup>

Dengan adanya pendidikan agama, akan tercapailah suatu manipestasi yang riil dan tercermin dalam prilaku seseorang, diantaranya dapat berbicara

---

<sup>13</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pembinaan Agama Islam, 1984), hlm 21-22

dengan kata-kata yang baik serta bersifat edukatif. Sayid Sabiq mengatakan tujuan pendidikan agama adalah agar jiwa seseorang dapat menunaikan kewajiban-kewajiban karena Allah, dapat untuk kepentingan keluarganya, kepentingan masyarakatnya serta dapat berkata jujur, berpihak kepada yang benar, serta mau menyebarkan benih-benih kebaikan kepada manusia.”<sup>14</sup>

### C. Komponen Pendidikan Agama Islam: Akidah, Al-Quran, Ibadah

#### 1. Pengertian Aqidah

Yang dimaksud dengan Aqidah dalam bahasa arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah), Menurut Etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.<sup>15</sup> Akidah islam (*akidah islamiyah*), karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena seperti telah disebutkan diatas, menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam. Juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim. Akidah Islam berawal dari keyakinan pada zat mutlak yang maha esa yang disebut allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya itu disebut tauhid. Tauhid menjadi rukun iman dan prima causa seluruh keyakinan islam. Secara sederhana, sistematika akidah Islam, dapat dijelaskan sebagai berikut. Kalau orang telah menerima tauhid sebagai prima causa yakni asal yang

---

<sup>14</sup>Sayid Sabiq. *Unsur-unsur Dinamika Dalam Islam* ( Jakarta: PT Inter Masa, 1981), hlm 52.

<sup>15</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada2011), hlm. 199

pertama, asal dari segala-galanya dalam keyakinan islam, maka rukun iman yang lain hanyalah akibat logis, (masuk akal) saja penerimaan tauhid tersebut. Kalau orang yakin bahwa :<sup>16</sup>

1. Allah mempunyai kehendak, sebagai bagian dari sifat-nya, maka orang yakin pula adanya para
2. Malaikat yang diciptakan Allah melalui perbuatan-nya untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak Allah yang dilakukan oleh Malaikat Jibril kepada para Rasul-nya yang kini dihimpun dalam,
3. Kitab-kitab suci, namun, perlu segera dicatat dan diingat bahwa kitab suci yang masih murni dan asli memuat kehendak Allah, hanyalah al-quran. Kehendak Allah itu disampaikan Rasulullah atau utusan-nya. Konsekuensi logisnya adalah kita menyakini pula adanya para,
4. Rasul yang menyampaikan dan menjelaskan kehendak Allah kepada umat manusia, untuk dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupan. Hidup dan kehidupan ini pasti akan berakhir pada suatu ketika, sebagaimana dinyatakan tegas oleh kitab-kitab suci dan oleh para rasul itu. Akibat logisnya adalah kita yakin adanya.
5. Hari akhir, tatkala seluruh hidup dan kehidupam seperti yang ada sekarang ini akan berakhir. Pada waktu itu kelak Allah yang Maha Esa dalam perbuatan-nya itu akan menyediakan suatu kehidupan baru yang sifatnya baqa (abadi) tidak *fana* (sementara), seperti yang kita lihat dan alami sekarang. Untuk mendiami alam baka itu kelak, manusia yang pernah hidup di dunia ini, akan dihidupkan kembali oleh Allah yang Maha Esa dalam perbuatan-perbuatannya itu dan akan dimintai pertanggung jawaban individual mengenai keyakinan (akidah), tingkah laku (syariah) dan sikap (akhlak)-nya selama hidup didunia yang *fana* ini. Yakin akan adanya hidup lain selain kehidupan sekarang, dan dimintainya pertanggung jawaban manusia kelak, membawa konsekuensi pada keyakinan akan adanya.
6. *Kada* dan *kadar* yang berlaku dalam hidup dan kehidupan manusia di dunia yang *fana* ini yang membawa akibat pada kehidupan di alam baka kelak.

Menurut Akidah Islam, konsepsi tentang Ketuhanan Yang Maha Esa disebut Tauhid. Ilmunya adalah ilmu tauhid. Ilmu Tauhid adalah ilmu tentang Kemaha Esaan Tuhan. Dan Setiap anak yang dilahirkan telah dijelaskan di dalam

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 200

ajaran islam telah memiliki potensi bertauhid kepada Allah swt. Potensi tersebut akan muncul dan berkembang jika orangtua memberikan pendidikan dan bimbingan yang baik terhadap anak, jika kedua orangtuanya tidak mengasuh dan mendidiknya potensi tersebut tidak akan berkembang.<sup>17</sup>

Al-Ghazali mengatakan sebagaimana dikutip Zainudin bahwa cara berangsur-angsur mulai membaca, menghafal, mempercayai dan membenarkan , kemudian tertanam sangat kuat pada jiwanya setelah anak dewasa. Cara menguatkan dan mengukuhkannya dengan cara memperbanyak membaca al-Quran serta mengajarkan amal ibadah dengan sebenarnya.<sup>18</sup>

Disamping mengajarkan anak-anak untuk mengenal Allah orangtua juga mengajarkan anaknya mencintai rasul cinta kepada rasul menjadikan anak suka mengikuti perilaku rasul. Cara mendidik anak mencintai Rasul adalah menceritakan kisah perjuangan rasul menegakkan islam dan perilaku rasul dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan keimanan dan memperkenalkan kepada anak siapa pencipta, pemelihara, pemberi rizki, yang berhak disembah dan tempat meminta pertolongan dapat ditempuh dengan jalan memberikan gambaran tentang sifat-sifat Allah.

Sifat-sifat Allah diajarkan kepada anak harus yang mudah dan dapat dicerna oleh pikiran anak, yakni dengan cara berdialog dan menunjukkan kepada

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm 202

<sup>18</sup> Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Bumi Aksara: Jakarta , 1991) hlm . 99

anak benda-benda yang konkrit sebagai bukti. Para ulama hadits ada mengatakan 13 sifat-sifat yang wajib diketahui oleh kaum muslim. Sifat Allah inilah yang diajarkan kepada anak, misalnya Allah bersifat wujud ( Allah Maha Ada). Untuk memperkenalkan kepada anak bahwa Allah mempunyai sifat wujud yaitu dapat kita buktikan kepada anak dengan melihat disekitar kita. Contohnya meja, kursi, buku, benda itu ada karena ada yang membuatnya walaupun tidak tahu siapa yang membuatnya, alam ini ada karena diciptakan Allah swt.

Pembentukan keimanan kepada anak merupakan pondasi yang sangat kokok yang wajib diajarkan kepada anak, sebagaimana dalam ayat 13 Luqman menggunakan kata pencegahan dalam menasehati anaknya agar ia tidak menyekutukan Allah, yang berbunyi.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan tauhid itu dilakukan dengan kata-kata. Pendidikan iman terhadap anak sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan wadah pembinaan anak, yaitu pembentukan keluarga.

Setelah anak lahir, pertumbuhan jasmani anak berjalan cepat. Perkembangan aqidah, kecerdasan akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan kemasyarakatan anak selajan serentak dan seimbang. Si anak mulai mendapat bahan-bahan atau unsur-unsur pendidikan serta pembinaan yang berlangsung tanpa

disadari oleh orangtuanya. Oleh karena itu, setelah anak masuk sekolah mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar dan sekolah lanjutan, orangtua harus tetap menunjukkan kepeduliannya terhadap perkembangan keimanan dan ibadah anaknya.<sup>19</sup>

Pendidikan tauhid juga dapat dilaksanakan pemberian contoh dan pembiasaan yang dilakukan orangtua dalam keluarga:

- 1) Mengkondisikan kehidupan muslim dalam segala hal dalam rumah tangga. Contohnya kehidupan yang sederhana, tidak iri kepada orang lain, jujur. Lakukan semua perintah Allah yang wajib dan sunnah, yakni shalat, puasa, dzikir, dia akan makan dan sesudah makan, akan tidur, akan pergi dari rumah dan masuk rumah. Usahakan agar anak-anak mengetahui hal itu dan usahakan agar mereka melakukan sekalipun mereka belum memahami.
- 2) Sejak kecil sering dibawa ke mesjid, shalat mengikuti, mengaji sekalipun ia belum shalat benar dan belum belajar mengaji benar. Suasana akan mempengaruhi jiwanya, masuk ke dalam jiwanya tanpa melakukan proses berpikir.<sup>20</sup>

## 2. Pengertian Al-Quran

Secara terminology al-Quran adalah kalam Allah yang mengandung kemukzamatan yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, yang ditulis dalam mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir dan nilai ibadah membacanya.<sup>21</sup>

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw untuk menjadi pedoman hidup manusia.<sup>22</sup> Akan memberikan kontribusi besar dalam petunjuk kehidupan agar terhindar dari kehidupan yang

---

<sup>19</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, ((Bandung: Ruhamah, 1994, ) hlm. 57

<sup>20</sup> Ibid., hlm 60

<sup>21</sup> Hasanuddin, *Anatomi al-Quran, Perbedan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum Dalam al-Quran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm 115

<sup>22</sup> Ramli Badul Wahid, *Ulumul Quran*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 7

buruk dan jalan yang sesat. Ajaran-ajaran al-Quran sangat luas dan sesuai dengan tuntutan zaman. Al-Quran dapat diterapkan bagi masyarakat yang berbudaya tinggi. Secara garis besar isi kitab al-Quran terdiri dari:

- 1) Prinsip keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, *qadha* dan *qadar* dan sebagainya.
- 2) Prinsip-prinsip syariah, tentang ibadah yang khas (shalat, zakat, puasa, haji) dan ibadah umum (perekonomian, pernikahan, hukum dan sebagainya)
- 3) Janji dan ancaman seperti tentang janji kepada orang yang baik dan ancaman kepada orang yang berbuat dosa.
- 4) Sejarah seperti tentang nabi-nabi yang terdahulu, masyarakat dan bangsa yang terdahulu.
- 5) Ilmu pengetahuan seperti mengenai ilmu ketuhanan dan agama, hal-hal yang menyangkut manusia, masyarakat dan yang berhubungan dengan alam.<sup>23</sup>

Ajaran al-Quran sebagai pedoman hidup *way of life* ( jalan hidup) akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi manusia agar terhindar dari kehidupan yang sesat dan membawa manusia kejalan yang benar dan jalan kebahagiaan, hal ini dijelaskan oleh Abu Bakar Muhammad yaitu:

- 1) Karena tema pembahasan di dalam al-Quran itu memang mengenai manusia
- 2) Karena lewat al-quran itulah manusia dapat mengetahui hakekat dirinya dan kemampuan yang sebenarnya.
- 3) Al-Quran itu bertujuan menyeru dan mengajak manusia ke jalan yang benar dan jalan kebahagiaan, serta mengingatkan manusia dari jalan yang salah yang akan menjerumuskan manusia dalam lembah kehinaan dan kesesatan.<sup>24</sup>

Dari uraian diatas jelas bahwa al-quran adalah sumber agama sekaligus sumber ajaran Islam. Posisinya sentral, bukan hanya dalam perkembangan

---

<sup>23</sup> Zakiyah Daradjat, Dkk. *Dasar-dasar Agama Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1994) hlm . 178

<sup>24</sup> Abu Bakar Muhammad. *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut al-Quran*, (Surabaya: al-Ikhlâs, tt) hlm 44-45

dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga sebagai inspirator, (jadi terinspirasi contohnya: Mukhallaf. Al-Quran bisa sebagai Pemandu gerakan umat Islam sepanjang sejarah. Atau dengan rumusan lain seperti telah disebutkan diatas al-quran tidak hanya sebagai pedoman umat Islam tetapi juga menjadi kerangka segala kegiatan intelektual muslim.<sup>25</sup>

### 3. Pokok-pokok pendidikan Ibadah

Menurut Nasruddin Razak, pokok-pokok pendidikan ibadah antara lain, shalat lima waktu ,puasa di bulan ramadhan dan naik haji, kemudian disusul dengan ibadah bersuci (thaharah) yang mana tidak boleh merupakan kewajiban yang menyertai pokok ibadah yang empat tersebut.<sup>26</sup>

Kelima ibadah itu mengandung nilai-nilai yang agung yang membawa efek yang baik kepada yang melaksanakannya maupun kepada orang lain. Ini merupakan manifestasi rohaniah, pengagungan terhadap yang maha kuasa, pelepas kerinduan jiwa kepada pencipta alam semesta, pernyataan kerinduan jiwa kepada pencipta alam semesta, pernyataan kerinduan dan kelemahan dihadapan zat yang maha perkasa, sehingga menghancurkan setiap rasa sombong hati. Maka manusia yang melakuakn ibadah akan melahirkan manusia yang sighthah “(ciri-ciri yang karakteristik muslim).

- a. Shalat (Sembahyang), Menurut bahasa, shalat artinya do’a sedangkan Menurut istilah berarti sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan

---

<sup>25</sup>Mohammad Daud Ali, *Op.,cit.* hlm 106

<sup>26</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. al-Ma’arif, 1997), hlm. 228.

dan perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.

Kewajiban shalat tegas diperintahkan oleh al-quran, tetapi perintah itu bersifat umum, tentang detail dari pada cara dan waktu-waktu melaksanakannya, berdasarkan atas petunjuk dan sunnah nabi.

Sistem shalat yang dilakukan kini, adalah sistem shalat yang di contohkan nabi dahulu kepada ummat Islam generasi pertama, shalat adalah satu-satunya ibadah yang diterima langsung dari Allah SWT, sedangkan kewajiban-kewajiban yang lain cukup melalui wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril AS.

- b. Puasa, puasa Menurut bahasa Arab disebut *shauman* atau *shiyamun*, artinya menahan diri dari segala sesuatu, seperti menahan tidur, menahan makan, menahan makan, menahan bicara dan seterusnya. Menurut istilah, puasa ditujukan kepada menahan diri dari makan, minum dan berseggama suami istri mulai dari terbit pajar sampai terbenam matahari, dengan niat melaksanakan perintah serta mengharap ridhanya. Hal ini harus dilakukan oleh segenap masyarakat yang muslim dan aturannya wajib dipatuhi.
- c. Zakat, Menurut bahasa, zakat berasal dari kata takziyah artinya mensucikan, sebab itu menunaikan zakat berarti mensucikan harta benda dan diri pribadinya.

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang kelima. Dengan demikian pentingnya ibadah ini, zakat ini menduduki posisi ketiga sesudah

sembahyang, ini menunjukkan bahwa keduanya mempunyai arti yang penting dan memiliki hubungan yang erat, shalat merupakan ibadah jasmaniah yang paling utama, sedangkan zakat dipandang sebagai ibadah harta yang paling utama.

- d. Haji, haji adalah rukun Islam yang kelima. Haji suatu ibadah berkunjung ke ka'bah di tanah suci pada waktu tertentu, untuk mengerjakan beberapa amal ibadah dengan syarat rukun, dan wajib haji tertentu dan atas dasar menunaikan panggilan perintah Allah SWT dengan mengharapkan ridha-Nya.

Ibadah haji diresmikan menjadi syariah Muhammad SWT. Haji diwajibkan kepada setiap muslim yang telah menunaikan beberapa syariat, yaitu orang-orang Islam yang baligh, berakal sehat, mempunyai kebebasan dan kemerdekaan penuh serta memiliki kemampuan material, yaitu kemampuan fisik, keuangan dan alat-alat transport.

Thaharah (bersuci), bersuci adalah termasuk ibadah pokok yang diwajibkan sebagaimana halnya, ibadah-ibadah pokok lain. Diantara bersuci yang diperintahkan itu adalah wudhu, mandi dan membersihkan najis dari badan dan pakaian, adalah semua menjadi inti dari bersuci, sebab itulah thaharah menjadi ibadah pokok yang kelima.

Dari semua ibadah, maka shalatlah yang menjadi inti pokok, dan shalat pulalah yang menjadi sumber kekuatan membentuk pribadi dan hidup manusia muslim. Ibadah shalat pula yang memberikan pengaruh paling mendasar terhadap kehidupan duniawi dan ukhrawi.

#### 4. Pendidikan Akhlak.

Nabi Muhammad saw adalah Rasul Allah yang terakhir, beliau diutus membatalkan agama-agama sebelumnya, al-Quran menyatakan bahwa beliau adalah seorang yang memiliki akhlak yang gung perlu di contoh manusia, dengan ungkapan *uswatun hasanah* bagi manusia. keseluruhan akhlah beliau itulah yang menjadi modal besar dalam hidup kepemimpinannya mendatang, menumbuhkan wibawa yang kuat dan daya tarik yang hebat. Maka ketika beliau memimpin yang menjadi instisari dari seluruh ajaran-ajarannya.

Manusia diserunya beriman dan bertakwa kepada Allah Swt diajarnya manusia menghubungkan silaturrahim satu dengan yang lain, memuliakan tamu, memperbaiki hubungan dengan tetangga, mencintai manusia sebagaimana mencintai diri sendiri. Manusia diajarinnya menjadi orang-orang yang penyantun dan dermawan, bahwa tangan diatas lebih mulia dari pada tangan dibawah. Kepada orang dituntunnya agar setia memegang amanah, taat kepada janji, selalu melaksanakan kewajiban dengan baik sebelum menuntut hak.<sup>27</sup>

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah pendidikan akhlakul karimah adalah factor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha, ialah membina akhlak mulia. Ia harus ditanamkan

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm 46-47

kepada seluruh lapisan dan tingkatan masyarakat, mulai dari tingkat atas sampai tingkat bawah.

Perkataan akhlak berasal dari perbendaharaan istilah-istilah etimologi. Istilah lain yang mirip dengan akhlak ialah moral. Hakikat perbedaan keduanya sangat berbeda, moral berasal dari bahasa latin, yang mengandung perubahan lahiriyah, sifatnya sangat sekuler, duniawi.

Berbeda dengan akhlak, ia adalah perbuatan suci yang terbuat dari lubuk jiwa yang paling dalam. Secara etimologi merupakan sesuatu yang menyangkutpaut dengan kode etik, budi pekerti, tingkah laku yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT maupun sesama manusia secara vertical dan horizontal

Bidang ini juga membedakan mana akhlak yang mulia dan mana akhlak yang tercela. Nilai akhlak yang mulia atau terpuji wajib diamalkan sebagai penghayatan nilai tertinggi dan mulia, Menurut Al-Ghazali akhlak yang baik mencakup kepada kebijaksanaan, keberanian, lapang dada, dan keadilan.<sup>28</sup>

Sedangkan dalam diktat karangan Muslim Hasibuan Pendidikan Akhlak adalah, akhlak atau budi pekerti merupakan aspek pokok pula dalam kemasyarakatan, karena akhlak atau budi pekerti itu bukan saja ditujukan kepada seorang perseorangan akan tetapi juga untuk masyarakat umum. Bagaimanapun tingginya pangkat dan kecakapan yang dimiliki seseorang

---

<sup>28</sup> Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm .88

kalau tidak dihiasi dengan budi pekerti luhur akan menemui kegagalan di dalam masyarakat.

Pendidikan akhlak ini sebenarnya merupakan bagian dari pendidikan agama, karena agama di samping mengatur hubungan dengan tuhan juga mengatur hubungan dengan sesama manusia.

Baik buruknya suatu negara atau bangsa dapat dilihat dari akhlak atau tingkah laku dari bangsa itu sendiri, Karen akhlak anggota masyarakat akan mencerminkan keadaan di dalam negara itu sendiri.

Adapun tujuan pendidikan akhlak ini ialah mendidik anak supaya ia memiliki segala sifat yang terpuji, dapat membedakan mana yang yang tercela, mana yang sopan dan mana yang tidak sopan, dalam hal ini diharapkan agar sifat- sifat tersebut dapat menjadi kepribadiannya.<sup>29</sup>

Sedangkan Menurut Sayid Sabiq yang termasuk akhlak yang terpuji ialah:<sup>30</sup>

#### 1. Sifat kemalu-maluan

Sifat kemalu-maluan ialah salah satu unsure pendorong yang kuat bagi seseorang untuk berkelakuan baik dan menjauhi yang buruk dan jahat.

Kemalu-maluan yang dimaksudkan ialah menjaga telinga, mata dan mulut jangan sampai melakukan sesuatu kemungkaran, maksiat, menjaga perut jangan sampai kemasukan barang yang haram dan jangan makan yang

---

<sup>29</sup> Muslim Hasibuan, *Op., cit* hlm. 96

<sup>30</sup> Sayid Sabiq, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani Moral Social*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 175-220

berlebih-lebihan dengan cara serakah dan tamak, menjaga alat vital jangan sampai menyentuh sesamanya secara tidak sah dan diluar ketentuan syariat, menjauhkan diri dari segala apa yang diharamkan oleh Allah dari rupa-rupa kenikmatan dan kesenangan duniawi.

## 2. Berkata benar

Berkata benar adalah suatu kebiasaan yang baik, suatu sifat yang luhur, tumpuan akhlak dan budi pekerti yang tinggi.

Sifat atau kebiasaan berkata benar, menjamin keamanan pergaulan hidup dan ketentraman masyarakat. Ia mempertebal kepercayaan diantara sesama kawan, sesama keluarga dan sesama warga masyarakat. Ia harus dimiliki oleh setiap orang, alim, hakim, pegawai, pedagang bahkan sesama manusia yang masih ingin bergaul dan berkumpul dengan sesamanya di dalam sesuatu kelompok kampung, desa, dan Negara.

## 3. Ramah tamah dan sopan santun

Agama islam telah member pedoman dan petunjuk bagi umat manusia bagaimana mereka harus bergaul, bermuamalah dan berhubungan satu dengan yang lain di dalam suatu masyarakat dan dunia, dimana tiap pribadi merasa aman, tenang dan tentram karena ia tahu bahwa ia

dikelilingi oleh sesama manusia yang beradab, bertatakrama, tolong-menolong, sayang menyayangi, cinta- mencintai.<sup>31</sup>

Inilah tata cara dan adab yang diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya dan dicontohkan dalam dirinya sendiri sehingga menarik cinta dan simpati orang kepadanya dan menjadikan mereka mengelilingi dan mengaguminya siang malam.

Sedangkan akhlak tercela yang dikemukakan oleh umri mencakup kepada perilaku egois, melacur, kikir, berdusta, pemabuk, khianat, aniaya, pengecut, pemaarah, penipu, mengupat, memperdayakan, merasa tidak perlu pada yang lain, mencintai dunia, dengki, dendam berbuat kerusakan, bunuh diri, berlebihan, mengadu domba, membunuh, riya, riba, mencuri dan lain-lain.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm 220

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm 223

## **A. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi kepada 5 (lima) bab sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, metodologi penelitian; waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian kompetensi, profesional, guru pendidikan agama Islam, profesionalisasi jabatan guru, ciri-ciri profesionalisasi jabatan guru dan fungsi guru PAI.

Bab ketiga metodologi penelitian; tempat dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Pada bab ini mengantarkan peneliti untuk mengetahui bagaimana cara mendapatkan data-data penelitian dengan validitas yang benar-benar faktual dan akurat.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data didalamnya tercakup kompetensi profesional guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran, menerapkan kemampuan dan potensi yang dimiliki guru PAI dalam Pendidikan Agama Islam, pada bagian ini juga memuat penjelasan tentang bagaimana hasil yang diperoleh kemampuan kompetensi profesional

guru PAI, dijelaskan pula hasil penelitian yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan data deskriptif.

Bab kelima mengemukakan tentang penutup penelitian ini. Dalam bab ini penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Kemudian saran-saran sebagai bahan perbandingan peneliti lain dan menempatkan beberapa daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian. Kemudian terlampir beberapa lampiran untuk mendukung hasil penelitian ini.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

##### **1. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Pebruari 2014 sampai dengan bulan Mei 2014.

Penelitian ini berlokasi di desa Bonan Dolok kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal. Secara geografis termasuk dalam kecamatan Siabu. Dari Padangsidimpuan ke Siabu membutuhkan waktu  $\pm 1,5$  jam perjalanan dengan angkutan umum. Untuk lebih jelasnya, adapun batas-batas desa Bonan Dolok adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Perkebunan Karet penduduk setempat.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Aek Sibontar.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Siabu.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lumban Pinasa.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif. Mohammad Nasir menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut.

“Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran

atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”<sup>1</sup>

Berdasarkan kutipan di atas penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan peran sarjana pendidikan agama Islam dalam memajukan pendidikan agama di desa Bonan Dolok kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal.

### **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sarjana pendidikan agama Islam yang dijadikan responder/ subjek penelitian.
2. Sumber data skunder atau sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari kepala desa, tokoh agama, adat, yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **4. Informan Penelitian**

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian” dalam penelitian ini. Yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh Sarjana Pendidikan Agama Islam di desa Bonan Dolok yang berjumlah 4 (empat) orang. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka penelitian ini sampel

---

<sup>1</sup>Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

penelitian ini di istilahkan dengan informan. Mengingat populasi hanya 4 orang maka informan penelitian ini disebut penelitian populasi.

Hal ini berdasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa jika subjeknya kurang 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-15 % atau lebih. Hal ini tergantung setidaknya tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana maupun tenaga.<sup>2</sup>

Dengan demikian informan dalam penelitian ini berjumlah Lima (5) orang yaitu:

1. Rosidah Panjaitan, S.Pd.I
2. Nur Akidah S. Pd.I
3. Asmar Yadi, S.Pd.I., M.Pd
4. Zulhana S.Ag
5. Sori Monang, S.Ag
6. Asnuri, S.Ag

## **5. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara.

---

<sup>2</sup>. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 120.

1. Observasi, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap masyarakat dengan memperhatikan tingkah laku.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini obyek yang diobservasi adalah perilaku usaha sarjana pendidikan agama Islam dalam bidang keagamaan seperti majelis taklim, sebagai imam dalam shalat berjamaah di mesjid dan pemberian contoh teladan, nasehat di sekitarnya yang ada di desa Bonan Dolok kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal. Dengan demikian observasi penulis dilaksanakan dengan terjun kelapangan kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang peran sarjana pendidikan agama Islam dalam memajukan pendidikan agama di desa Bonan Dolok kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal.
2. Wawancara, adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara secara mendalam untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>4</sup> Wawancara yang penulis maksud disini adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab dengan sarjana pendidikan agama Islam, kepala desa, tokoh agama yang pertanyaannya berkenaan dengan penelitian ini yang berjudul “Peran Sarjana Pendidikan Agama Islam Dalam Memajukan Pendidikan Agama Di desa Bonan Dolok kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal”.
3. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

---

<sup>3</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm 93

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004 ), hlm. 135

lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>5</sup> Serta mengambil data yang dibutuhkan dari papan data/ administrasi penduduk desa Bonan Dolok.

Selain mengumpulkan data dari lapangan, peneliti juga mengadakan kajian pustaka dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan menjadikannya sebagai rujukan dalam penulisan skripsi ini.

## **6. Teknik Analisis Data**

Teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisa data adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
- c. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- e. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.<sup>6</sup>

Setelah sejumlah data yang dibutuhkan terkumpul dari sumber primer maupun skunder, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan sistematika pembahasan. Selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan sistematika pembahasan yang terdapat dalam rumusan masalah sehingga dapat dipahami menjadi satu

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006 ), hlm 231

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 190.

konsep yang utuh. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan adalah kualitatif dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif.

## **7. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi kepada 5 (lima) bab sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, metodologi penelitian; waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian sarjana pendidikan agama Islam ,ciri-ciri sarjana muslim, pendidikan agama, tujuan pendidikan agama.

Bab ketiga metodologi penelitian; tempat dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Pada bab ini mengantarkan peneliti untuk mengetahui bagaimana cara mendapatkan data-data penelitian dengan validitas yang benar-benar faktual dan akurat.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data didalamnya tercakup peran sarjana muslim dalam melaksanakan proses perubahan pendidikan agama kedepannya yang lebih cemerlang, menerapkan kemampuan dan potensi yang dimiliki sarjana pendidikan agama Islam dalam memajukan

pendidikan agama, pada bagian ini juga memuat penjelasan tentang bagaimana hasil yang diperoleh kemampuan sarjana pendidikan agama Islam, dijelaskan pula hasil penelitian yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan data deskriptif.

Bab kelima mengemukakan tentang penutup penelitian ini. Dalam Bab ini penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Kemudian saran-saran sebagai bahan perbandingan peneliti lain dan menempatkan beberapa daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian. Kemudian terlampir beberapa lampiran untuk mendukung hasil penelitian ini.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Keadaan Penduduk

Penduduk desa Bonan Dolok berjumlah  $\pm$  3.836 jiwa yang terdiri dari 1297 orang laki-laki dan 2.559 orang perempuan<sup>1</sup>. Untuk lebih jelasnya berikut ini keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

Tabel I  
KEADAAN PENDUDUK DESA BONAN DOLOK KECAMATAN SIABU  
BERDASARKAN TINGKAT USIA

No	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
1.	0-5 tahun	200 orang	5,21 %
2.	6-10 tahun	282 orang	7,35 %
3.	11-15 tahun	335 orang	8,73 %
4.	16-20 tahun	350 orang	9,12 %
5.	21-25 tahun	312 orang	8,13 %
6.	26-30 tahun	350 orang	9,12 %
7.	31-35 tahun	269 orang	7,01 %
8.	36-40 tahun	425 orang	11,07 %
9.	41-45 tahun	360 orang	9,38 %
10.	46-50 tahun	345 orang	8,99 %
11.	51-55 tahun	293 orang	7,63 %
12.	56-60 tahun	95 orang	2,47 %
13.	61-65 tahun	80 orang	2,08 %
14.	66-70 tahun	65 orang	1,69 %
15.	70-75 tahun	45 orang	1,17 %
16.	Lebih dari 75 tahun	30 orang	0,78 %
	Jumlah	3.836 orang	100 %

Sumber: Data Administrasi desa Bonan Dolok 2014

---

<sup>1</sup>Data Administrasi Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu, Tahun 2014.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu yang paling banyak berada pada rentang usia 6-10 tahun yaitu sebanyak 13,25%, usia 0-5 tahun sebanyak 12,96%, usia 31-35 sebanyak 12,23% usia 36-40 tahun sebanyak 11,36%. Sedangkan rentang usia lainnya masing-masing berada di bawah 10 %.

**a. Keadaan Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan harakat, derajat dan martabatnya. Demikian pula dengan kemajuan suatu daerah atau desa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakatnya. Semakin baik tingkat pendidikan yang ada di suatu daerah/ desa, semakin baik pula pembangunan atau kemajuan daerah itu. Dalam hal ini keadaan pendidikan penduduk Desa Bonan Dolok dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL II**  
**KEADAAN PENDUDUK DESA BONAN DOLOK**  
**BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN**

No	Tingkat Pendidikan	Persentase
1.	Belum Sekolah	21,00 %
2.	Sekolah Dasar	23,00 %
3.	SMP/ MTs/ Sederajat	25,35 %
4.	SMA/ MA/ Sederajat	24,25 %
5.	Perguruan Tinggi	5,40 %
6.	Tidak Sekolah/ Putus Sekolah	1,00 %
	Jumlah	100 %

Sumber: Data administrasi Desa Bonan Dolok 2014

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Bonan Dolok sebagian besar masih berpendidikan SMP/ MTs/Sederajat dan SMA/MA/ Sederajat. Untuk

menunjang kegiatan pendidikan di desa Bonan Dolok terdapat sarana pendidikan, yaitu: 2 buah sekolah dasar dan 1 buah Madrasah Diniyah Awaliyah .

Karena lembaga pendidikan formal yang ada di desa Bonan Dolok hanya 2 buah sekolah, maka untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi anak-anak desa Bonan Dolok melanjutkan ke sekolah-sekolah yang lebih tinggi lainnya.

#### **b. Keadaan Keagamaan**

Agama merupakan kebutuhan sekaligus fitrah bagi manusia. Manusia membutuhkan agama untuk memberikan arah, pedoman dan penuntun dalam kehidupan. Masyarakat desa Bonan Dolok 100% beragama Islam. Di desa Bonan Dolok terdapat 4 buah sarana peribadatan yaitu: 1 buah Mesjid, 3 buah Musholla. Jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat, maka jumlah sarana peribadatan sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.

Untuk menyemarakkan kegiatan keagamaan di desa ini terdapat 4 pengajian anak-anak yang dilaksanakan setiap malam kecuali malam minggu di rumah penduduk, perwiritan kaum ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan hari senin, majelis taklim, dan juga belajar nasyid yang dilaksanakan setiap mau ada perayaan.

### c. Keadaan Ekonomi

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka mata pencaharian penduduk desa Bonan Dolok sebagian besar adalah bertani dan berkebun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL III**  
**KEADAAN MATA PENCAHARIAN PENDUDUK**  
**DESA BONAN DOLOK**

No	Jenis Pekerjaan	Persentase
1.	Petani	82,50 %
2.	PNS/TNI/POLRI/Pensiunan	5,05 %
3.	Wiraswasta/ Pedagang	3,45 %
4.	Karyawan Swasta	3,60 %
5.	Jasa	4,40 %
	Jumlah	100 %

Sumber: Data administrasi Desa Bonan Dolok 2014.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat desa Bonan Dolok sebagian besar adalah Petani sebanyak 82, 50%.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat ekonomi masyarakat Bonan Dolok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL III**  
**KEADAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BONAN DOLOK**

No.	Tingkat Penghasilan	Persentase
1.	Tinggi	10,00 %
2.	Sedang	27,35 %
3.	Rendah	62,65 %
	Jumlah	100,00%

Sumber: Data administrasi desa Bonan Dolok , 2013.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk desa Bonan Dolok mempunyai ekonomi tinggi 10,00 %, sedang 27,35 %, rendah

62,65%, Dari tabel mata pencaharian masyarakat Bonan Dolok dapat diketahui bahwa ekonomi masyarakatnya sebagian besar mempunyai ekonomi sedang dan rendah.

#### **d. Keadaan Sosial Budaya**

Pada umumnya masyarakat Bonan Dolok sampai saat ini masih memegang dan melaksanakan adat/ budaya Mandailing Natal. Misalnya dalam acara pernikahan masih ada acara mangupa pada kedua mempelai dengan menunjukkan/ menyajikan kepala kambing atau kepala kerbau di depan kedua mempelai dan dalihan na tolu.

Pada saat mengupa anak boru, mora dan kahanggi menyampaikan nasehat pernikahan kepada kedua mempelai secara bergiliran dan menyebutkan makna kepala kambing atau kepala kerbau yang disajikan pada acara mangupa tersebut. Acara ini biasanya dilaksanakan di rumah penganten laki-laki.

## **2. Peran Sarjana Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Desa Bonan Dolok. Diantaranya:**

Masalah dalam masyarakat merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan baik oleh orangtua, masyarakat atau pemerintah. Karena pada masa ini masyarakat mengalami kegoncangan yang timbul karena pertimbangan moral dan material. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan usaha untuk memajukan pendidikan agama terhadap masyarakat agar tidak mudah terprosook kearah tindakan negative. Memajukan agama dalam masyarakat ini ditujukan agar

masyarakat senantiasa berkelakuan baik dan tidak melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Dalam memajukan pendidikan agama masyarakat ini diperlukan orang yang aktif dan berpengetahuan yang dapat mengarahkan masyarakat, yang salah satunya adalah sarjana Pendidikan Agama Islam. Sarjana Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam memajukan pendidikan agama di masyarakat Desa Bonan Dolok yaitu dengan Belajar Membaca al-Quran. Berkenaan dengan belajar membaca al-Quran yang diutamakan adalah, benar bacaannya baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya.

Kegiatan belajar membaca al-Quran yang dilaksanakan empat kali dalam seminggu yaitu pada malam hari mendapat sambutan kurang antusias dari para remaja. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Asmar Yadi mengatakan bahwa remaja yang mengikuti secara rutin belajar membaca al-Quran 3-10 orang perminggu. Dilihat dalam jumlah remaja yang ada di Desa Bonan Dolok ini ada 48 orang. Ini menunjukkan kesadaran para remaja untuk memperdalam ilmu agamanya masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh teman sebaya mengajak bermain dan kurangnya perhatian dan dorongan orangtua.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Asmar yadi, sarjana PAI. Wawancara, minggu 23 Pebruari 2014 di desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu.

Sedangkan pendapat ibu Zulhana: Mengatakan bahwa sebagian remaja selama ini antusias dalam mengikuti belajar membaca al-Quran karena ada program kebijakan pemerintah daerah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-quran bagi calon pengantin. Hal inilah yang menyebabkan sebagian remaja rajin dalam mengikuti belajar membaca al-quran.<sup>3</sup>

Sedangkan Ibu Rosidah mengatakan:

Remaja yang ikut belajar membaca al-Quran karena ajakan teman yang aktif dalam mengikuti belajar al-quran sehingga kesadaran dari remaja meningkat karena satu sama lain memberikan pengaruh yang positif.<sup>4</sup>

Selain belajar membaca al-quran yang diajarkan atau yang dilaksanakan sarjana pendidikan Agama Islam juga belajar shalat mulai tata cara berwudhu sampai kepada gerakan-gerakan shalat dan bacaannya.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan belajar membaca al-quran belum begitu baik karena belum ada kesadaran yang datang dari dalam diri sendiri melainkan ada factor-faktor lain.

Ibadah yang dilaksanakan remaja setelah melakukan pembinaan terhadap masyarakat. Ada istilah mengatakan, ibadah tidak punya nilai tanpa akhlak, karena

---

<sup>3</sup> Zulhana, Sarjana PAI. Wawancara, 25 Pebruari 2014 di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu.

<sup>4</sup> Rosidah, Sarjana PAI. Wawancara, 14 Maret 2014 di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu.

ibadah yang dilakukan bermuara kepada akhlak. Dengan demikian shalat mencegah seseorang untuk berbuat keji dan mungkar.

Sedangkan Menurut ibu Nur Akidah mengatakan: saya melihat sebagian remaja malu karena tidak melaksanakan shalat dan puasa pada bulan ramadhan, sebagian remaja melaksanakan tadarusan pada malam hari dan siang hari pada bulan ramadhan tetapi sebagian besar dari mereka tidak berpuasa dan tidak malu merokok di depan umum.<sup>5</sup>

Dalam kesempatan yang lain ibu Rosidah mengatakan bahwa “setelah diadakan pembinaan terhadap remaja, ibadah semakin terlihat pada sebagian remaja dalam kehidupannya sehari-hari seperti pada shalat magrib dan isya, mereka shalat kemesjid dan selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan berusaha untuk bicara sopan dan santun.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan para sarjana pendidikan agama Islam di Desa Bonan Dolok dapat diambil kesimpulan bahwa sarjana Pendidikan Agama Islam memberikan perubahan terhadap ibadah dan akhlak masyarakat terutama pada kalangan para remaja.

---

<sup>5</sup> Nur akidah, sarjana PAI. Wawancara 28 Pebruari 2014 di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu.

<sup>6</sup> Rosidah sarjana PAI. Wawancara, 15 Maret 2014 di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu.

Tokoh-tokoh masyarakat baik formal maupun non formal sangat dominan peranannya ditengah-tengah masyarakat guna terbentuknya akhlak mulia. Peranan mereka sangat diharapkan untuk memberikan perhatian yang serius dalam pelaksanaan pendidikan akhlak remaja. Adapun perana sarjana pendidikan agama Islam guna terwujudnya akhlak terpuji bagi remaja antara lain:

a) Majelis Taklim

Kegiatan majelis taklim yang berlangsung di Desa Bonan Dolok dilaksanakan satu kali dalam satu bulan yaitu pada hari jumat sore dengan cara mengundang atau memanggil salah satu alim ulama yang ada di desa tersebut atau dari daerah yang lain, untuk memberikan ceramah agama dengan memberikan materi yang berkaitan dengan kehidupan social masyarakat khususnya masalah ibadah dan akhlak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Asmar Yadi mengatakan bahwa: kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan dengan cara memberikan ceramah-ceramah agama yang berkaitan dengan seputar masalah ibadah dan akhlak dengan metode ceramah, dengan metode mudzakah mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas Tanya jawab atau diskusi dan kadang-kadang demonstrasi antara alim ulama dengan remaja yang hadir.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Asmar Yadi, Sarjana PAI. Wawancara, 02 Maret 2014 di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu.

Majelis taklim termasuk pendidikan non formal yang bercirikan khusus keagamaan islam. Majelis taklim berlangsung dengan baik walaupun kadang-kadang pesertanya lebih banyak yang tidak hadir dari pada yang hadir. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Asmar Yadi mengatakan : Majelis taklim berlangsung dengan baik tetap satu kali dalam satu bulan tanpa ada kendala karena pengajian ini diadakan dengan sukarela dan tanpa ada bayaran.

Sarjana dan perangkat desa menyelenggarakan sistem majelis taklim disalah satu rumah masyarakat Desa Bonan Dolok, dimana pesertanya adalah anak-anak dan remaja. Adapun tujuan dilaksanakannya majelis taklim ini agar berperan pada pembinaan dan memajukan kualitas hidup remaja Desa Bonan Dolok sesuai dengan tuntunan ajaran agama. tetapi dalam pelaksanaan majelis taklim ini sebagian remaja kurang antusias dalam mengikutinya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan hasil wawancara dengan ibu Zulhana mengatakan bahwa: peranan mejelis taklim yang diterapkan di Desa ini sangat bagus dan cocok karena dapat meningkatkan kualitas hidup secara integral (utuh), lahiriyah dan batiniyah, duniawih, dan ukhrawi sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Tetapi sebagian remaja tidak antusias dalam mengikutinya hal ini disebabkan adanya sifat malas pada remaja dan ada yang sedang membantu orangtuanya disawah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Zulhana, sarjana PAI. Wawancara, 25 Pebruari 2014 di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan strategi pembinaan atau dalam memajukan pendidikan agama terutama remaja bahwa majelis taklim merupakan wadah/ wahana dakwah islamiah keagamaan yang ada di Desa Bonan Dolok dikatakan kurang antusias.

b) Wirid Yasin

Wirid Yasin merupakan salah satu bentuk kegiatan ibadah yang dilaksanakan oleh remaja setelah diadakannya pembinaan ibadah dan akhlak kepada remaja. Wirid yasin adalah rangkaian kata dengan membaca surah yasin, takhtim dan tahlil dan do'a. Wirid yasin ini rutin dilakukan satu kali dalam satu minggu. Minat remaja terhadap kegiatan wirid yasin tidak terlepas dari factor pendorong, baik dari diri sendiri maupun dari luar diri sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rosidah mengatakan bahwa: remaja yang mengikuti wirid yasin yang di isi pula dengan sekilas ceramah-ceramah agama, sebagian remaja tertarik dalam mengikuti wirid yasin guna untuk memperdalam ilmu agama dan untuk meningkatkan ukuhuwah islamiyah diantara peserta kegiatan wirid yasin dan ajakan teman-teman terdekatnya.<sup>9</sup>

Sedangkan Menurut ibu Nur Akidah mengatakan bahwa: pembinaan ibadah yang dilakukan untuk temaja adalah mengadakan pengajian wirid yasin yang diikuti dengan ceramah-ceramah agama tetapi sebagian remaja tidak peduli

---

<sup>9</sup> Rosidah, sarjana PAI. Wawancara, 01 Maret 2014 di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu.

dan bersemangat dalam mengikutinya. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran agama dan kuatnya pengaruh dari teman-teman sebaya.<sup>10</sup>

Selanjut dengan pendapat diatas, Bapak Asmar Yadi Mengatakan bahwa: sebenarnya pengajian wirid yasin sangat cocok dilaksanakan dalam pembinaan ibadah remaja, karena disamping membaca wirid yasin ada ceramah-ceramah yang dilaksanakan yang berkaitan dengan moral remaja.

Berdasarkan dengan wawancara diatas, ibu Zulhana : Mengatakan bahwa: saya lihat pelaksanaan wirid yasin dilaksanakan remaja terhadap sambutan yang antusias dari sebahagian remaja.

#### c) Pesantren Kilat

Kegiatan keagamaan pesantren kilat tidak hanya milik sekolah tetapi hendaknya juga menjadi milik masyarakat. Adanya pesantren kilat yang dikelola oleh masyarakat desa Bonan Dolok adalah merupakan salah satu upaya yang dilakukan sarjana pendidikan agama Islam untuk mementapkan nilai-nilai akhlak bagi remaja.

Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan sekali dalam setahun yaitu pada waktu bulan ramadhan. Hal ini berlangsung tiga hari. Kegiatan ini berisikan kegiatan puasa bersama, buka puasa bersama, shalat berjamaah, tadarus, pidato dan ceramah-ceramah agama. Dalam hal ini mereka aktif dalam mengikuti

---

<sup>10</sup> Nur Akidah, sarjana PAI. Wawancara, 25 Pebruari 2014 di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu.

kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Akidah mengatakan bahwa: saya senang melihat keaktifan remaja dalam mengikuti pesantren kilat tersebut karena kebanyakan remaja berusaha agar kegiatan berjalan semaksimal mungkin. Mengatakan tetapi saya sangat menyayangkan setelah selesai pesantren kilat saya lihat sebahagian remaja tidak mengambil nilai-nilai atau hikmah yang baik dari pesantren kilat tersebut.

Pentingnya keterlibatan para pemimpin agama dalam kegiatan pembangunan ini adalah dalam aspek pembangunan unsure ruhaniahnya, para pemimpin agama dalam kegiatan pembangunan tidak bersifat suplementer (pelengkap penderita), tetapi benar-benar menjadi salah satu komponen inti dalam seluruh proses pembangunan. Dalam pelaksanaanya, bahkan para pemimpin agama dapat berperan lebih luas, bukan hanya terbatas pada pembangunan ruhani masyarakat, tetapi juga dapat berperan sebagai motivator, pembimbing, dan pemberi landasan etis dan moral, serta menjadi mediator dalam seluruh aspek kegiatan pembangunan terutama dalam masyarakat.

#### d) Sarjana Agama Sebagai Motivator

Tidak dapat di sangkal bahwa peran para pemimpin agama sebagai motivator pembangunan sudah banyak di akui dan terbukti di masyarakat.

Terlibatnya para pemimpin agama dalam kancah kegiatan pembangunan ini, terutama di dorong oleh kesadaran untuk ikut secara aktif

memikirkan permasalahan-permasalahan duniawi yang sangat kompleks yang dihadapi umat manusia. Begitu kompleksnya permasalahan yang dihadapi manusia di dunia ini sampai pemerintahan sekuler tidak dapat lagi memecahkannya tanpa bantuan dari pihak sarjana agama, seperti pemberantasan kemiskinan, mengatasi kesenjangan, mencegah kerusakan lingkungan, dan mencegah terjadinya pelanggaran terhadap hak asasi manusia. Tentu para pemimpin agama tidak dapat diam berpangku tangan dengan mengatakan bahwa agama tidak mengurus permasalahan umat yang bersifat fisik, Agama hanya mengurus aspek spiritual dan kehidupan manusia.

Selain itu, para pemimpin agama juga diharapkan mampu merangsang masyarakat agar berani melakukan perubahan-perubahan kehidupan ke arah yang lebih maju dan sejahtera. Para pemimpin agama dapat memberikan semangat kepada masyarakat untuk selalu giat berusaha, jangan sekali-kali untuk bersifat fatalis. Para pemimpin agama seyogianya memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa takdir hanyalah batas akhir dari upaya manusia dalam meraih prestasi. Dengan demikian para pemimpin agama telah mampu membuktikan kemampuannya untuk berbicara secara rasional dan tetap membangkitkan gairah serta aksi masyarakat dalam meraih sesuatu yang dicita-citakannya.

e) Sarjana Agama Sebagai Pembimbing Moral

Peran kedua yang dimainkan para pemimpin agama di masyarakat dalam kaitannya dengan kegiatan pembangunan adalah peran yang berkaitan dengan upaya-upaya menanamkan prinsip-prinsip etik dan moral masyarakat. Dalam kaitannya, kegiatan pembangunan umumnya selalu menuntut peran aktif para pemimpin agama dalam meletakkan landasan moral, etis, dan spiritual serta peningkatan pengalaman agama, baik dalam kehidupan pribadi maupun social.

Berangkat dari landasan etis dan moral inilah, kegiatan pembangunan lalu diarahkan pada upaya pemulihan harkat dan martabat manusia, harga diri dan kehormatan individu, serta pengakuan atas kedaulatan seseorang atau kelompok untuk mengembangkan diri sesuai dengan keyakinan dan jati diri serta bisikan nuraninya. Di sinilah kemudian nilai-nilai religius yang ditanamkan para pemimpin agama memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan.

Tuntutan dan patokan yang tertuang dalam kitab suci, teladan para nabi, dan hukum-hukum agama yang merupakan elaborasi dari sabda Tuhan menurut hasil pemikiran para pemuka, pemimpin dan pemikir agama pada masa lalu, mereka jadikan bahan untk membimbing arah kegiatan pembangunan secara menyeluruh.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Pak Sori Monang, Sarjana PAI. Wawancara, 19 Mei 2014 di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu.

#### f) Sarjana Agama Sebagai Mediator

Peran lain para sarjana agama yang tidak kalah pentingnya, juga dalam kaitannya dengan kegiatan pembangunan di masyarakat adalah sebagai wakil masyarakat dan seagai pengantar dalam menjalin kerja sama yang harmonis di antara banyak pihak dalam rangka melindungi kepentingan-kepentingannya di masyarakat dan lembaga-lembaga keagamaan yang dipimpinnya.<sup>12</sup>

Untuk membela kepentingan-kepentingan ini, para sarjana agama biasanya memposisikan diri sebagai mediator di antara beberapa pihak di masyarakat, seperti antara masyarakat dengan elite pengusaha dan antara masyarakat miskin dengan kelompok orang-orang kaya. Melalui sarjana agama, para elite pengusaha dapat memahami apa yang diinginkan masyarakat, dan sebaliknya elite pengusaha dapat mensosialisasikan program-programnya kepada masyarakat luas melalui bantuan para sarjana agama.

Munculnya kerja sama antara para sarjana agama di satu pihak dengan kalangan kaya dan penguasa di pihak lain merupakan fenomena social yang umum terjadi di kalangan umat beragama. Dari sudut formal keagamaan, kerja sama para pemimpin keagamaan dengan kalangan hartawan dan dan penguasa ini memang tidak dapat apa-apa. Sebab, sesungguhnya kerja sama para pemimpin

---

<sup>12</sup> Pak Asnuri, sarjana PAI. Wawancara 18 Mei 2014 di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu.

agama dengan kalangan kaya dan penguasa, pada prinsipnya, tidak bisa di nilai buruk. Agama bagaimanapun, merupakan rahmat bagi segenap manusia, tak peduli miskin atau kaya, penguasa atau rakyat jelata, di sinilah pemimpin agama menyadari bahwa kerja sama mereka tidak lain adalah untuk kepentingan menegakkan keadilan social dan untuk membeli kepentingan orang-orang

### **3. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Sarjana Pendidikan Agama Islam Untuk Memajukan Pendidikan Agama**

Langkah-Langkah yang dilakukan sarjana pendidikan agama Islam dalam memajukan Pendidikan Ibadah.

Usaha sarjana pendidikan agama Islam dalam memberikan pembinaan pendidikan ibadah pada masyarakat, hendaknya memberikan pembinaan yang baik sehingga masyarakat bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Ada beberapa langkah yang dilakukan sarjana pendidikan agama Islam dalam memajukan pendidikan ibadah di Desa Bonan Dolok. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Asmar Yadi mengatakan bahwa “ saya mengadakan musyawarah dikalangan masyarakat bersama sebagian orangtua remaja dengan mengundang beberapa orang remaja.<sup>13</sup>

Selanjutnya ibu Rosidah mengatakan bahwa membentuk suatu pengajian yang didasarkan kepada kerjasama dan saling memberikan masukan-masukan

---

<sup>13</sup> Asmar Yadi, sarjana PAI. Wawancara, 02 Maret 2014 di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu.

tentang keagamaan demi untuk terbenetuknya suatu pengajian atau majelis taklim kegiatan pengajian berupa ceramah satu kali dalam satu bulan.di Desa Bonan Dolok ini. Ibu Zulhana Mengatakan bahwa langkah-langkah saya lakukan dalam pembinaan pendidikan ibadah ini adalah :<sup>14</sup>

1. Mengajak remaja agar selalu ikut dan hadir dalam pelaksanaan pengajian yang telah diadakan.
2. Mengajak remaja shalat berjamaah di mesjid setelah selesai mengadakan pengajian.
3. Memberikan penjelasan kepada remaja agar berpuasa pada bulan ramadhan karena banyak hikmahnya yang bisa dirasakan dalam melaksanakan puasa.
4. Bila saya melihat remaja tidak puasa pada bulan ramadhan , maka saya menasehatinya agar berpuasa.

Memajukan pendidikan agama merupakan suatu pembinaan atau arahan yang diberikan kepada remaja atau masyarakat agar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam pembinaan pendidikan agama di Desa Bonan Dolok ini sebenarnya tidak mengenal tempat baik itu dalam rumah begitu juga di luar rumah. Karena pembinaan pendidikan agama sangat penting. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nur Akidah Mengatakan bahwa pembinaan pendidikan ibadah yang dilaksanakan sudah ada, tetapi masih sangat jauh dari

---

<sup>14</sup> Rosidah, sarjana PAI. Wawancara, 01 Maret 2014 di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu.

apa yang diharapkan, seperti kadang-kadang saya melihat masyarakat dalam melaksanakan shalat di mushollah, namun gerakan yang dilakukannya masih salah, saya menunggunya sampai selesai shalat lalu saya memberikan tegoran atau meberikan nasehat serta membinaanya dan mengajarnya setelah selesai shalat. Hal ini disebabkan tidak ada rutinitas dalam mengikuti pengajian untuk belajar shalat yang diadakan dan kurangnya perhatian orangtua.<sup>15</sup>

Sedang Bapak Asmar Yadi Mengatakan pengajian berupa ceramah agama baik remaja putri maupun putra sama sekali dalam satu bulan. Menambahkan, pembinaan pendidikan pada masyarakat memberikan ceramah-ceramah keagamaan di mesjid pada hari jumat yang berkenaan dengan ibadah.<sup>16</sup>

Diantaranya juga dengan memberikan penghargaan terhadap seseorang yang berbuat baik, sarjana jeli terhadap peluang-peluang yang ada, baik secara kurikuler maupun non ekstra kurikuler, untuk menyadarkan sikap dan prilaku positif dalam hidup bersama dengan orang lain, baik dalam keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat. Juga perlu jeli melihat dan memanfaatkan peluang untuk melatih penghayatan berbagai nilai yang diperlukan agar hidup bersama keluarga, sekolah, dan masyarakat lebih manusiawi dan beradab. Pendidikan nilai yang membentuk sikap dan prilaku positif diberikan sebagai mata pelajaran

---

<sup>15</sup> Nur Akidah, sarjana PAI. Wawancara, 25 Pebruari 2014 di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu.

<sup>16</sup> Asmar Yadi, sarjana PAI. Wawancara, 02 Maret 2014 di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu.

tersendiri. Melakukan pendidikan nilai yang mengembangkan watak yang baik melalui kegiatan non ekstra kurikulum, mengembangkan watak yang baik dewasa ini semakin mendesak dirasakan, dan mentransfer pengetahuan juga mentransfer nilai-nilai dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun remaja dalam belajar agar memiliki pola sikap yang baik.

Langkah-langkah yang dilakukan sarjana pendidikan agama Islam dalam memajukan pendidikan agama Dalam Bidang Pendidikan Akhlak di Desa Bonan Dolok.

Pendidikan mencakup tiga pusat yaitu rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga-tiga pusat itu berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sarjana pendidikan agama Islam guna menanamkan akhlak terpuji pada remaja/ masyarakat, lewat pendidikan yang pertama dan utama adalah orangtuanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Zulhana Mengatakan membentuk group pengajian kaum ibu yang diselenggarakan sekali seminggu berupa ceramah.

Sedangkan ibu Nur Akidah mengatakan:<sup>17</sup> bahwa saya menegornya, kapanpun dan dimanapun apabila seseorang berbuat tidak sesuai tuntutan ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Misalnya tidak berpakaian sopan , tidak berkata yang sopan, jujur, tidak menghormati yang lebih tua dan tidak

---

<sup>17</sup> Nur Akidah, sarjana PAI. Wawancara, 25 Pebruari 2014 di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu.

menyayangi yang lebih muda, serta tidak bergaul dengan baik. Membiasakan remaja bertingkah laku yang benar selaras dengan ajaran Islam. Dan menegur mereka bila seorang remaja yang berkelakuan tidak baik dalam masyarakat.

#### **4. Kendala Yang Dihadapi Sarjana Pendidikan Agama Islam Di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

Kehidupan beragama dalam masyarakat dapat membawa suatu kedamaian dan keselamatan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan pembinaan pendidikan agama, tidak selalu berjalan mulus, selalu ada kendala yang dijumpai dilapangan baik dari dalam intern maupun dari luar ekstren.

##### 1. Faktor Intern.

Factor intern adalah factor yang berasal dari dalam diri remaja, seperti remaja tidak pandai membaca khususnya tulis Arab, malas belajar, tidak ada waktu untuk belajar agama, tidak paham apa sebenarnya pendidikan agama itu. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Rosidah mengatakan:<sup>18</sup> bahwa “saya sering melihat remaja di desa Bonan Dolok ini lebih suka nongkrong dan nonton televisi di warung kopi dari pada mengikuti pengajian keagamaan yang dilaksanakan di Desa Bonan Dolok ini.

---

<sup>18</sup> Rosidah, sarjana PAI. Wawancara, 01 Maret 2014 di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu.

## 2. Factor Ekstren.

Faktor Ekstren adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang itu (masyarakat) untuk mengetahui faktor ekstren dalam pembinaan pendidikan agama terutama para remaja di desa Bonan Dolok dilaksanakan wawancara Dengan Bapak Asmar Yadi Mengatakan bahwa;<sup>19</sup>

- a. Kurangnya perhatian orangtua kepada remaja, karena sibuk mencari nafkah
- b. Sulit kerjasama antara orang tua dengan para sarjana PAI.
- c. Rendahnya pendidikan agama orangtua dapat mempengaruhi, karena ilmu yang sedikit sudah jelas berkurang cara orang memberikan pemahaman kepada anaknya.

Sedangkan Menurut Ibu Zulhana mengatakan bahwa:

“Saya melihat hambatan atau kendala yang dihadapi alim ulama dalam pembinaan yang sedang berjalan sekarang ini adalah besarnya pengaruh globalisasi yang membawa dampak negative terhadap perilaku remaja mereka lebih cenderung dalam mengikuti zaman.”<sup>20</sup>

Ibu Rosidah Mengatakan menambahkan bahwa: hambatan yang sering dilalui oleh para sarjana Pendidikan agama Islam dalam memajukan

---

<sup>19</sup> Asmar Yadi, sarjana PAI. Wawancara, 02 Maret 2014 di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu.

<sup>20</sup> Zulhana, sarjana PAI. Wawancara, 25 Pebruari 2014 di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu.

pendidikan agama di Desa Bonan Dolok adalah disamping besarnya pengaruh globalisasi ada sifat malasnya juga pada remaja.”<sup>21</sup>

Dari uraian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama remaja di Desa Bonan Dolok

- a. Pengaruh globalisasi. Ada 312 orang
- b. Kurangnya perhatian orangtua. Ada 30 orang
- c. Rendahnya pendidikan agama pada orangtua. Ada 200 orang
- d. Adanya sifat malas. ada 50 orang
- e. Rendahnya tingkat perekonomian orangtua. Ada 65 %

Setelah diadakan wawancara dengan Sarjana pendidikan agama Islam perihal pembinaan pendidikan agama remaja di desa Bonan Dolok, maka penulis mengadakan wawancara dengan tokoh agama adat Desa Bonan Dolok yang bertujuan untuk memperkuat hasil wawancara yang dilaksanakan dengan sarjana pendidikan agama Islam.

Adapun hasil wawancara yang dilaksanakan dengan tokoh agama adat dalam pembinaan pendidikan agama remaja adalah:

- a. Ikut juga dalam membina remaja untuk beriman kepada Allah, dan memberikan contoh yang baik dalam masyarakat dan kepribadian yang mulia. Karena remaja akan memiliki akhlak yang mulai melalui pengalaman, sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang akan membina kepribadiannya masa depan.

---

<sup>21</sup> Rosidah, sarjana PAI. Wawancara, 01 Maret 2014 di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu.

- b. Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah, serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan menaatinya.
- c. Mengembangkan pengetahuan mereka dan memperkenalkan adab sopan santun Islam serta membimbing mereka untuk mengembangkan, serta membimbing kecenderungan mereka untuk mengembangkan pengetahuan sampai mereka terbiasa bersikap patuh menjalankan ajaran agama.
- d. Membimbing remaja bersikap yang sehat yang dapat membantu mereka berintraksi social yang baik dengan anggota masyarakat.
- e. Mengajari remaja bersopan santun dirumah, di sekolah, di jalan, dan tempat umum.
- f. Menjelaskan kepada mereka bahwa takhayul-takhayul dan adat kebiasaan yang negative yang tersebar dalam masyarakat yang bertentangan dengan ajaran agama.
- g. Mengajak dan membimbing dalam melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Mengajak dan mengajarkan kepada remaja agar berpuasa pada bulan Ramadhan.
- i. Mengajak kepada remaja agar saling menghargai dan saling tolong menolong .
- j. Mengajarkan kepada masyarakat hal-hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan dalam kehidupan remaja.<sup>22</sup>

Adapun harapan saya sebagai tokoh agama adat Desa Bonan Dolok dalam pelaksanaan memajukan pendidikan agama remaja sangat bagus dilakukan, dan saya berharap:

1. Orangtua dan masyarakat bisa memberikan contoh-contoh yang baik yang berdasarkan norma-norma agama.
2. Sarjana pendidikan agama Islam dan orangtua bisa menanamkan rasa cinta dan taat kepada Allah dalam hati remaja yaitu dengan meningkatkan rasa terimakasih atas nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya
3. Bisa menanamkan itikad yang benar dan kepercayaan yang betul kepada remaja.
4. Menganjurkan supaya meningkatkan suruhan Allah dan meninggalkan larangannya baik kepada Allah ataupun terhadap masyarakat.

---

<sup>22</sup> Thamrin .Tokoh Agama. Wawancara, 02 Maret 2014 di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu.

5. Memberikan nasehat-nasehat.<sup>23</sup>

## **B. Analisis Hasil Penelitian**

Analisis hasil penelitian peran sarjana pendidikan agama Islam dalam memajukan pendidikan agama di desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dalam memajukan pendidikan agama ini harus ada saling kerja sama antara sarjana muslim, dengan pihak aparat desa, dan dari keluarga terutamanya, meliputi; dengan kegiatan pembinaan akhlak, dalam bentuk ibadah lebih utamanya. Karena masih tergolong kurang baik dalam pendidikan agamanya.

Secara umum tentang kebiasaan hidup beragama seperti yang disebutkan oleh Drs. M. Thalib sebagai berikut:

Kebiasaan hidup beragama dalam keluarga yang berlaku umum, yaitu: a. shalat berjamaah. b. Mempelajari agama yaitu mempelajari Al-Qur'an atau pengajian. c. Pendidikan agama/bimbingan keagamaan yaitu orang tua seharusnya menganjurkan anak shalat dan mengontrol serta memberikan pelajaran dengan huruf arab. d. Akhlak yaitu orang tua memberikan nasehat dan membiasakan agama yaitu mengucapkan salam dan membaca doa dalam melaksanakan suatu pekerjaan.<sup>24</sup>

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa ini dilakukan pada tiap gerak-gerik yang dilakukan pada tiap tingkah laku sehari-hari dan hal ini seharusnya berkelanjutan, sehingga dengan kebiasaan ini akan mempribadi dalam melaksanakannya sehingga keluarga melaksanakan ajaran agama dengan sadar. Tumbuh dan berkembangnya kesadaran agama dan pengalaman

---

<sup>23</sup> Azhar, Tokoh Agama. Wawancara 15 maret 2014, di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu.

<sup>24</sup> M.Thalib, *Analisis Dalam Bimbingan Islam, al-Ikhlās*, Surabaya, 1987, hlm.194-195

agama melalui proses yang gradual, tidak sekaligus. Pengaruh luar sangat berpengaruh dalam menumbuh kembangkannya, khususnya pendidikan agama. Adapun pendidikan yang paling berpengaruh, yakni pendidikan dalam keluarga. Apabila di lingkungan keluarga anak-anak tidak diberikan pendidikan agama, biasanya sulit untuk memperoleh kesadaran dan pengalaman agama yang memadai.<sup>25</sup>

Selain itu juga tidak terlepas dari keluarga (orangtua) “ tidak terlepas dari bantuan orangtuanya di rumah/ guru mengaji. Dalam hal ini orang tua yang mempercayakan anaknya ke guru mengaji di desa tersebut. Dan memanfaatkan waktu luang orangtua untuk mengajar/ membimbing anaknya di rumah. Dan sebagian sudah ada yang menyekolahkan anaknya ke taman kanak-kanak, dengan tujuan agar anak mulai dari kecil dapat mengenal dan menulis baca al-qurannya.

Menurut analisis penulis bisa dengan kegiatan Memperingati hari-hari besar Islam. Seperti isra' mikraj, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, memperingati nuzul quran. Melaksanakan penyambutan bulan suci Ramadhan yang didalamnya di adakan perlombaan adzan, lagu qosidah di Desa Bonan Dolok tersebut. Mengadakan Musabaqoh Tilawatil Quran tingkat remaja pada satu kali dua tahun dengan memperlombakannya di desa tersebut. Mengadakan ceramah agama di lingkungan desa Bonan Dolok. Disamping itu juga seharusnya Setiap orang tua selayaknya menekankan bagi setiap anak muda mereka untuk menyekolhkannya ke pendidikan agama. Mulai dari tingkat dasar sampai

---

<sup>25</sup>Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 258-256.

kejenjang perguruan tinggi agar tidak dangkal pengetahuannya terhadap ajaran islam itu sendiri.

Digerakkannya lembaga Pendidikan luar sekolah dapat memberikan fasilitas sekolah seperti pemberantasan buta huruf bagi orang-orang dewasa seperti pemberian kursus tentang praktek bagi yang masih kurang terutama dalam baca tulis al-quran (BTQ) pada masyarakat setempat.

Selanjutnya dapat ditambahkan bahwa dari pihak aparat desa yang bergerak dibidang keamanan belum sepenuhnya memberikan hukuman kepada anggota-anggota masyarakat yang melanggar peraturan, peminum-minum keras, pejudi dan lain sebagainya, sehingga masyarakat tersebut kurang menghiraukannya. Untuk mewujudkan insan yang memiliki akhlak dan moral aparat desa dengan seluruh jajarannya, masyarakat mulai dari tingkat keluarga haruslah dengan tegas melaksanakan amar makruf nahi mungkar. Menyuruh kepada kebaikan adalah tugas sarjana muslim dan seluruh pihak yang berwajib.

Sementara itu masyarakat juga harus berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan akhlak terutama dari kalangan muda mudi diadakan kegiatan seperti pengembangan bakat, hobi dan ketrampilan para remaja ,seperti lapangan olahraga, balai-balai pelatihan, dan sebagainya. Dan menggunakan seluruh kesempatan, berbagai sarana termasuk tekhnologi modern. Kesempatan membuka kegiatan kesenian, pameran, kunjugan,dan sebagainya harus digunakan sebagai peluang untuk membentuk akhlak. Demikian juga dengan

sarana seperti mesjid, radio, televisi, lembaga-lembaga pendidikan, surat kabar majalah, dan sebagainya.

Peran sarjana pendidikan agama Islam dalam memajukan pendidikan agama di desa Bonan Dolok dapat dibina dan ditingkatkan dengan baik, melalui kerja sama yang baik antara sarjana muslim dan para orangtua, guru mengaji, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan kepala desa dengan pengelola yang baik supaya tercapai masyarakat yang madani.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ada beberapa kesimpulan dalam bab ini antara lain:

1. Peran sarjana Pendidikan Agama Islam dalam memajukan pendidikan agama di desa Bonan Dolok, yaitu:
  - a. Belajar membaca al-Quran, dengan program yang diutamakan dalam hal ini adalah benar dalam membacanya, baik lancar dalam melafalkannya, tepat sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya.
  - b. Memberikan pembinaan baik berupa ceramah agama, dalam hal ini untuk memberikan pembinaan tidak mengenal waktu dan tepat selalu diberikan kapanpun dan dimanajaja.
  - c. Majelis Taklim dengan kegiatan yang dilaksanakan dengan cara memberikan ceramah-ceramah, tanya jawab seputar masalah ibadah dan akhlak dengan metode ceramah, dengan metode mudzakah mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas dan kadang-kadang demonstrasi. Kegiatan majelis taklim yang berlangsung di desa Bonan Dolok. Dilaksanakan dalam satu kali dalam satu bulan dengan memanggil salah satu sarjana untuk memberikan ceramah.
  - d. Wirid Yasin adalah salah satu bentuk kegiatan ibadah yang dilaksanakan remaja. Wirid yasin merupakan rangkaian dengan membaca suroh yasin

takhtim, tahlil dan do'a. dalam pelaksanaan wirid yasin ini remaja aktif dalam mengikutinya.

- e. Pesantren Kilat, kegiatan keagamaan, pesantren kilat ini dilaksanakan sekali dalam setahun yaitu pada bulan ramadhan. Hal ini berlangsung selama seminggu. Kegiatan ini berisikan kegiatan puasa bersama, bika puasa bersama, shalat berjamaah, tadarus, pidato, dan ceramah-ceramah agama. Dalam hal ini mereka aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

## 2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Sarjana Pendidikan Agama Islam

- a. remaja tidak pandai membaca khususnya tulis arab, malas belajar, tidak ada waktu untuk belajar agama, tidak paham apa sebenarnya pendidikan agama itu.
- b. Kurangnya perhatian orangtua pada anak-anaknya dalam bidang pengawasan yang benar.
- c. Pengaruh globalisasi saat ini
- d. Rendahnya tingkat perekonomian orangtua, sehingga sibuk mencari nafkah dan kegiatan keagamaan jadi terabaikan untuk mendapatkan material.
- e. Adanya sifat malas dalam diri seseorang.
- f. Rendahnya pendidikan agama pada orangtua.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa peran sarjana PAI di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu dalam memajukan pendidikan agama itu tergolong masih kurang baik. Karena ada dua factor yang mempegaruhi yaitu: faktor *internal* (faktor yang datang dari dalam diri invidu), meliputi: minat, motivasi anak untuk belajar dan faktor *eksternal* (faktor yang datang dari luar diri individu) meliputi: belajar karena ada dorongan/ajakan dari teman, adanya guru, media, metode dan lain sebagainya Faktor-faktor penghambat dalam hal ini adalah perhatian dan bimbingan orang tua terhadap anak masih kurang, dan sarjananya sebagian terbengkalai dengan mencari nafkahnnya sehari-hari karena ekonomi rendah.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan tuntutan era globalisasi pentingnya upaya memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan agama perlu dilakukan terus menerus sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai alat untuk menempa sumber daya manusia yang BERIMTAQ dan IPTEK. Maka peneliti mengajukan beberapa saran yang penting untuk dipertimbangkan.

1. Diharapkan kepada Sarjana Pendidikan Agama Islam hendaknya memberikan pola sikap yang baik kepada seluruh masyarakat terutama remaja agar dapat meniru, mencontoh dan meneladani pola sikap guru/sarjana pendidikan agama Islam yang baik di tengah-tengah masyarakat.

2. Diharapkan kepada para sarjana dan tokoh agama agar betul-betul menerapkan, membimbing pola sikap masyarakat menuju sikap yang baik. Di samping betul-betul diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.
3. Masalah dalam masyarakat merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan baik oleh orangtua, masyarakat atau pemerintah. Orangtua agar lebih memperhatikan dan memberikan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan agama remaja. Karena pada masa ini masyarakat mengalami kegoncangan yang timbul karena pertimbangan moral dan material. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan usaha untuk memajukan pendidikan agama terhadap masyarakat agar tidak mudah terprosook kearah tindakan negative. Memajukan agama dalam masyarakat ini ditujukan agar masyarakat senantiasa berkelakuan baik dan tidak melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat.
4. Dalam memajukan pendidikan agama masyarakat ini diperlukan orang yang aktif dan berpengetahuan yang dapat mengarahkan masyarakat , yang salah satunya adalah sarjana Pendidikan Agama Islam. Sarjana Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam memajukan pendidikan agama di masyarakat Desa Bonan Dolok tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pembinaan Agama Islam, 1984.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011.
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam : Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung; Cita Pustaka Media Perintis, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006 .
- Arifin, Bey. Dkk. *Terjemahan Sunan Abu Daud*, Semarang: CV. Asy-Syifa. No. 6215, 1993.
- Bone, Abdul Aziz. *Bakhtiar Daud Pengembang Pendidikan Islam dan Khasanah keagamaan dari riau". Dalam ulama dalam penyebaran pendidikan dan khazanah keagamaan rosehan anwar dan andi baharudddin malik (ed)*, Jakarta: Pringgondani Berseri, 2003.
- Dahlan, Abdul Azis. *Ensiklopedi Hukum Islam* Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Daradjat, Zakiyah. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: Ruhamah, 1994.
- Hasanuddin, *Anatomi al-Quran , Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum Dalam al-Quran* , Jakarta: Raja Grafindo Persada , 1995.
- Hasibuan, Muslim *Diktat Dasar-Dasar Kependidikan*, STAIN Padangsidimpuan 2011.
- <http://www.dakwatuna.menutup-aurat.com>. di akses tanggal 20 Desember -2013, jam 15:00.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad, Abu Bakar *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut al-Quran* , Surabaya: al-Ikhlash , tt
- Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam*, Bandung: PT. al-Ma'arif, 1997.
- Sabiq, Sayid. *Islam Dipandang Dari Segi Rohani Moral Social*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- \_\_\_\_\_. *Unsur-unsur Dinamika Dalam Islam* Jakarta: PT Inter Masa, 1981.
- Saleh, Abdul Rochman. *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Sihombing, Buyung Ali & Baharuddin. *Metode Studi Islam* Bandung : Cita Pustaka Media, 2005.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988.
- Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Thalib, M. *Analisis Dalam Bimbingan Islam*, al-Ikhlash, Surabaya, 1987.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Wahid, Ramli Abdul. *Ulumul Quran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, Bumi Aksara: Jakarta , 1991.
- Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **I. Wawancara Dengan Kepala Desa Bonan Dolok**

1. Berapa luas wilayah Desa Bonan Dolok ?
2. Batas-batas Desa Bonan Dolok ?
3. Jarak Desa Bonan Dolok dengan Kota Kecamatan dan Kabupaten ?
4. Keadaan masyarakat sarjana PAI di Desa Bonan Dolok ?
5. Keadaan pendidikan masyarakat desa Bonan Dolok ?
6. Keadaan keagamaan masyarakat Sarjana PAI di desa Bonan Dolok ?
7. Keadaan ekonomi Masyarakat Desa Bonan Dolok ?
8. Keadaan sosial budaya masyarakat Desa Bonan Dolok ?

### **II. Wawancara Dengan Para Sarjana Pendidikan Agama Islam di Desa Bonan Dolok.**

1. Apakah usaha-usaha yang dilakukan sarjana pendidikan agama Islam dalam memajukan Pendidikan Agama di Desa Bonan Dolok ?
2. Apakah kendala-kendala yang dihadapi sarjana pendidikan agama Islam dalam memajukan pendidikan agama di Desa Bonan Dolok ?
3. Apa yang menyebabkan kurangnya pendidikan agama di desa Bonan Dolok ?
4. Apakah Sarjana PAI memberi pengarahan dalam memajukan/ pembinaan perilaku anggota masyarakat ?
5. Apa saja pengarahan yang diberikan Sarjana PAI terhadap masyarakat ?
6. Sarana dan fasilitas apa saja yang digunakan dalam memajukan pendidikan agama terutama perilaku masyarakat ?
7. Bagaimana sarjana PAI menciptakan yang kondusif bagi perilaku masyarakat ?
8. Bagaimana cara memajukan pendidikan agama yang dilakukan. ?
9. Bagaimana proses perencanaan dilakukan ?
10. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan ?
11. Bagaimana strategi, tehnik, metode dan pendekatan dalam pelaksanaan ?
12. Apakah para sarjana PAI mengadakan koordinasi dalam melaksanakan tugasnya dalam memajukan pendidikan agama masyarakat ?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Hosiya Robbah
2. NIM : 10 310 0013
- Tempat/ Tgl Lahir : Bonan Dolok / 25 Agustus 1991
4. Alamat : Bonan Dolok, Kec. Siabu
5. Agama : Islam
6. Jenis Kelamin : Perempuan
  
7. Orang Tua
  - a. Ayah : Alm. Sahrim Lubis
  - b. Ibu : Mainah Nasution
  - c. Alamat : Bonan Dolok, Kec. Siabu
  
8. Pendidikan
  - a. SD Inpres Bonan Dolok, Tamat Tahun 2004
  - b. MTs N Siabu, Tamat Tahun 2007
  - c. MAN Siabu, Tamat Tahun 2010
  - d. IAIN (Institute Agama Islam Negeri) Padangsidimpuan